

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MOCH. IRSYAD PRASETYO HADI
NIM T20181248**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

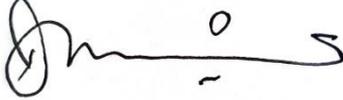
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MOCH. IRSYAD PRASETYO HADI
NIM T20181248

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER


Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP 196806131994022001

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

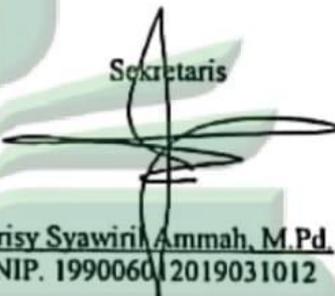
Ketua Sidang

Sekretaris



Fery Mafar, M.IP

NIP. 198407292019031004



Erisy Syawir Ammah, M.Pd

NIP. 199006012019031012

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 195504051986031003

MOTTO

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَوْمَ تَغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad) “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatam itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.*



* Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 303.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap usaha dan teriring rasa syukur kepada Allah SWT., atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sapardi dan Ibu Wiji Pristingsih yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti. Terima kasih untuk kebaikan, keikhlasan dan pengorbanannya. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.
2. Istriku tercinta “Virda Ayu Indah Sari” yang selalu memberikan semangat, dukungan, inspirasi dan perhatianmu untukku. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan cita-cita suamimu ini, dan terimakasih karena sudah memberiku gelar ayah. Anakku “Muhammad Abrizam Prasetyo”, melihat senyum mu membuat ayah semangat untuk bekerja keras, lelah terasa hilang setelah melihat canda dan tawamu anakku tersayang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada baginda Rasulullah saw. Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* proposal skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember” dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dengan sabar dan ikhlas.
7. Keluarga besar SMPN 7 Jember yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses penyelesaian karya ini.
8. Seluruh guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Madrasah Aliyah yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Demikianlah skripsi ini di buat. Harapan besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca. *Aamiin Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin*

Jember, 15 Februari 2024

Penulis,

Moch. Irsyad Prasetyo Hadi
NIM. T20181248

ABSTRAK

Moch. Irsyad Prasetyo Hadi, 2024. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.*

Kata Kunci: Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah penting bagi peserta didik, terutama lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Karena ketiga lingkungan tersebut sama-sama berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan ini, peserta didik dapat mendapatkan suatu pengalaman baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam lingkungan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian yaitu: (1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?, (2) Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?, Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pemilihan subyek ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan dengan mengajak siswa untuk memberikan zakat fitrah kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah, (2) pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti taman, halaman dan hewan yang dipelihara di sekolah, (3) pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan dengan memanfaatkan musholla sebagai sumber belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan dan Temuan	86
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
4.1 Data Pendidik di SMPN 7 Jember.....	56
4.2 Data Siswa SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.....	58
4.3 Sarana dan Prasarana di SMPN 7 Jember.....	59
4.4 Hasil Temuan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

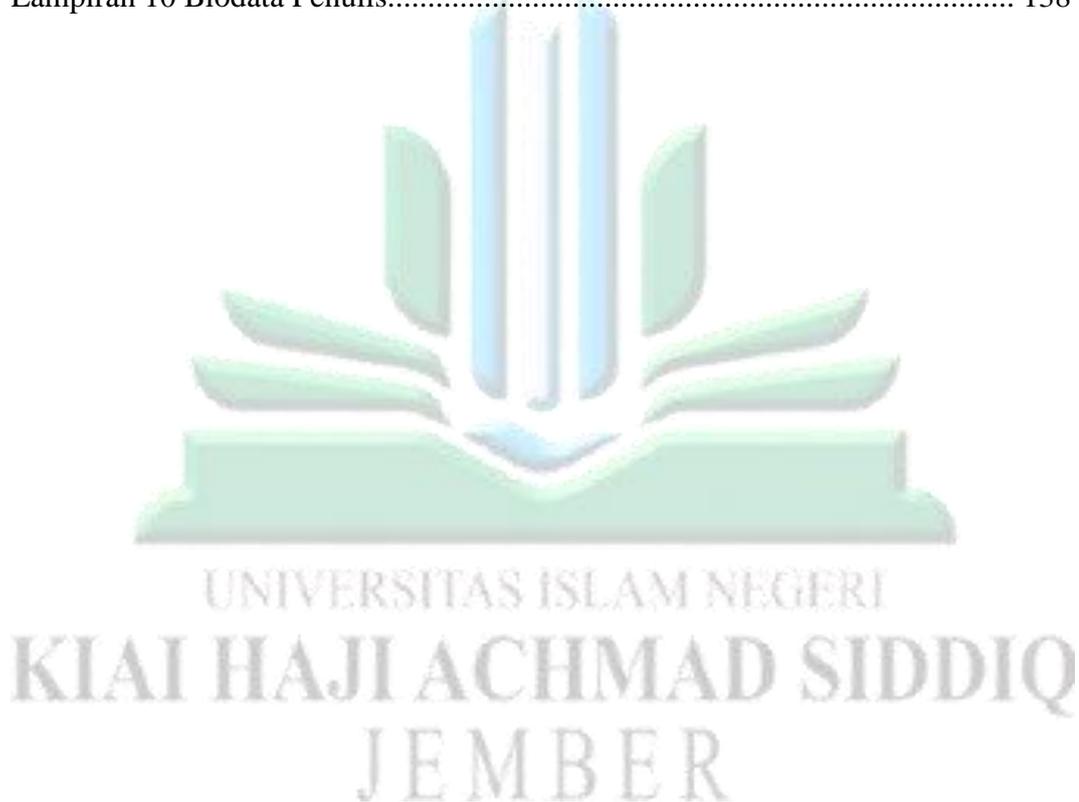
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 7 Jember.....	55
Gambar 4.2 Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar.....	63
Gambar 4.3 Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar.....	72
Gambar 4.4 Pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	102
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	103
Lampiran 3 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	105
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Observasi dan Dokumentasi.....	121
Lampiran 5 Dokumentasi.....	132
Lampiran 6 Struktur Organisasi SMPN 7 Jember.....	134
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	135
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	136
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	137
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dan merenovasi pendidikan dari segala aspek. Pendidikan diperlukan dalam setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia. Kualitas individu sangat diperlukan pada zaman sekarang ini supaya siap pakai setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam menentukan kualitas individu.¹

Individu yang berkualitas dapat menjadikan suatu bangsa menjadi maju. Bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan negara. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Apabila output dari proses pendidikan gagal maka kemajuan negara sulit tercapai. Suatu bangsa yang ingin maju harus memandang bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan.

Siswa sebagai bagian dari masyarakat mendapatkan pendidikan di sekolah dalam rangka mempersiapkan mereka agar menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Keberhasilan pendidikan Indonesia sangat ditentukan oleh jutaan institusi yang bernama sekolah/madrasah. Rangkaian jutaan sekolah itulah yang akan menentukan kualitas pendidikan. Apabila

¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 135.

sekolah tersebut unggul maka dapat dipastikan kualitas pendidikannya, bahkan sumber daya manusia akan terdongkrak menjadi unggul.²

Tujuan pendidikan yang berhasil tidak terlepas dari peranan guru ketika mengajar. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya mempersiapkan materi saja akan tetapi juga menyiapkan strategi, media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, akan tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah. Dengan memanfaatkan sumber belajar siswa akan lebih aktif karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada seorang guru akan tetapi berpusat pada siswa. Sumber belajar tersebut salah satunya adalah lingkungan. Dengan adanya pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas, proses pembelajaran akan menyenangkan dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

² Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), 20.

³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berupa lingkungan dapat menekankan proses pembelajaran yang disampaikan secara aktif dan menyenangkan karena secara lahiriah anak lebih suka berada dalam ruangan yang informal, terbuka dan bebas dibandingkan dengan suasana yang formal, tertutup dengan lingkungan yang terbatas. Guru pun dalam proses pembelajaran juga sering menggunakan sumber belajar lingkungan sehingga anak dapat menikmati waktu sekolah mereka dan diharapkan motivasi mereka untuk belajar semakin meningkat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria guru PAI dan BP di SMPN 07 Jember sebagai berikut :

Belajar di luar kelas banyak sekali manfaatnya untuk siswa bertujuan agar anak-anak tidak bosan belajar di dalam kelas nah hal tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa sudah meningkat maka mereka akan lebih senang belajar dan berimbas kepada nilai belajar siswa. Dengan belajar di luar kelas siswa kan sudut pandangnya jadi luas bisa belajar PAI dan BP sembari melihat keindahan alam sekitar yang telah diciptakan oleh Allah SWT.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan memiliki manfaat bagi siswa, yaitu dapat meringankan kebosanan siswa sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dan akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

Menurut Samatowa, “pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas (*out door education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium

⁴ Observasi di SMPN 7 Jember 15 Juni 2023.

⁵ Siti Maria Ulfa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Juni 2023.

alam.” Selain itu, pula menurut Iskandar menyatakan, “bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan).”⁶ Jadi belajar tidak harus dalam ruang kelas. Salah satu jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu lingkungan. Lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik, karena yang terjadi di dalam lingkungan dimana anak didik ini berada, ia akan mendapatkan pengaruh yang bermacam-macam. Pengaruh dari lingkungan ini belum tentu positif oleh karena itu harus selektif.⁷

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Choiri tentang pemanfaatan lingkungan belajar sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang positif ialah apabila lingkungan itu memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Sedang yang dimaksud dengan pengaruh yang negatif ialah, apabila lingkungan itu tidak memberikan kesempatan yang baik dan bahkan menghambat terhadap proses pembelajaran dan pendidikan.⁸ Misalnya, di sekolah Guru PAI memberikan pelajaran tatacara shalat berjamaah. Tetapi di rumah, di dalam keluarga dari siswa tersebut, juga di lingkungan tempat tinggalnya tidak ada orang yang melaksanakan ibadah tersebut. Bahkan dalam lingkungan itu sering mengadakan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yang

⁶ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, 135.

⁷ Emilda Sulasmi, *Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*, 55.

⁸ Moh Miftahul Choiri, “Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak ”, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Volume 8, Nomor 1, 2017, 90. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/1793/1155>

diterima siswa di sekolah. Maka dalam hal ini lingkungan itu memberikan pengaruh yang negatif.

Pembelajaran dengan berbasis lingkungan alam akan lebih nyata karena alam berkembang sebagai sumber ilmu pengetahuan dari Allah Swt dan secara tidak langsung akan menumbuhkan pemikiran siswa yang lebih aplikatif, model pembelajarannya yang tidak terkesan konservatif tetapi lebih kontekstual. Lingkungan alam yang dijadikan sumber belajar secara normatif didasarkan pada landasan Al-Qur'an yang mengisyaratkan kita akan pentingnya menjadikan alam sebagai obyek penelitian.⁹

Potensi subsistem alam belum dimanfaatkan sungguh-sungguh oleh kita sebagai pendidik. Falsafah yang berkembang di Sumatra Barat, “alam berkembang menjadi guru”, punya makna yang mendalam, bahwa isi pendidikan sebenarnya tidak lain dari apa yang ada di sekitar kita.¹⁰ Pendidikan adalah salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat atau bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.¹¹ Amanah Allah Swt bahwa manusia adalah “khalifah” dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Qaaf ayat 6-8 yang berbunyi :

⁹ Moh, Miftahul Choiri, “Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak”, 90.

¹⁰ Jamaludin, Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran, *Jurnal At-Tabligh*, Vol. 1, No. 1 (2016), 16.

¹¹ Mubarak, “Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Madani Era Reformasi di Indonesia”, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2017), 5.

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ (٦) وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا

وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (٧) تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ (٨)

Artinya : 6. Apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya tanpa ada retak-retak padanya sedikit pun? 7. (Demikian pula) bumi yang Kami hamparkan serta Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan di atasnya berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah. 8. untuk menjadi pelajaran dan pengingat bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah).¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diamanahi Allah SWT untuk menjadi khalifah di bumi agar memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sumber utama ilmu pengetahuan adalah dari alam. Manusia memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungan. Manusia yang dipilih oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi telah dibekali oleh akal untuk dapat mengatur kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam baik hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam termasuk makhluk hidup lainnya. SMPN 07 Jember adalah salah satu sekolah alam yang berada di Jember. Sebuah sekolah yang membuat siswa menjadi riang tatkala belajar, merasa senang di sekolah sehingga menjadi siswa yang cinta akan ilmu. SMPN 07 Jember adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Jember yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.¹³

¹² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 757.

¹³ Observasi di SMPN 07 Jember 13 Juni 2023.

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember)”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?
3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Menindak lanjuti dari fokus masalah yang peneliti kaji, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember
2. Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember
3. Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang senantiasa mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu, khususnya terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam, pembahasan ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi. Dan semoga penelitian ini dapat menambah kualitas mahasiswa prodi PAI sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dan mampu menjadi informasi bagi seluruh akademika untuk menggali lebih dalam mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kinerja seorang guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

d. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan belajar siswa dan memudahkan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP.

e. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta sebagai sarana dalam menambah keilmuan mengenai keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar guna untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dimaksud adalah lingkungan sosial, alam dan buatan.

2. Lingkungan Sosial sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar adalah sumber belajar yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti: organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.

3. Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar

Lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti: keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim, curag hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan sumber daya alam (hutan, air, tanah, batu-batuan, dan sebagainya).

4. Lingkungan Buatan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan buatan sebagai sumber belajar adalah lingkungan yang sengaja dibangun dan dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu, seperti: gedung sekolah, kelas, aula, musholla, masjid dan laboratorium.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah segala proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan serta sebagai bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa, berakhlak

mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 7 Jember adalah sebuah upaya untuk memanfaatkan lingkungan sosial, alam dan buatan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar guna untuk menunjang proses pembelajaran PAI dan BP.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab satu yaitu pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua yaitu kajian pustaka, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga yaitu metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Adapun data yang perlu di himpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain sebagai berikut:

1. Wamalatus Zulaeha, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember tahun 2017, dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Wonokusumo 1, (2) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Wonokusumo 1, dan (3) pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Wonokusumo 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diantaranya: (1) pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber

belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Wonokusumo 1 ditunjukkan dengan memanfaatkan hari libur mengaji seorang anak dengan mengajari anaknya untuk belajar PAI seperti hafalan surat pendek, (2) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Wonokusumo 1 ditunjukkan pada waktu pembelajaran PAI, guru menggunakan metode praktik dan juga menggunakan model pembelajaran bermain peran, agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari, (3) pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Wonokusumo 1 ditunjukkan dengan adanya kegiatan belajar bersama masyarakat, seperti *khitmil Qur'an* yang bertujuan agar anak mendapatkan pelajaran positif dan bermanfaat.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan yaitu objek mata pelajarannya sama-sama PAI. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokusnya, yang mana penelitian terdahulu fokusnya yaitu pemanfaatan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan.

2. Winahyu Drajat Wibisono, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2017 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

¹⁴ Wamalatus Zulaeha, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember, 2017), 93-94.

Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mejing II Gamping Sleman”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V SD Negeri Mejing II Sleman dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 meningkat menjadi 89,15, pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 16,65 %.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaanya, penelitian terdahulu terfokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan ssekolah sebagai sumber belajar, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan.

3. Zainullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021, dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan

¹⁵ Winahyu Drajat Wibisono, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mejing II Gamping Sleman”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 62.

Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, Tahun pelajaran 2020/2021”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, tahun pelajaran 2020/2021, (2) peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo yaitu menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah untuk dilestarikan dengan tumbuhan, (2) peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, tahun pelajaran 2020/2021 yaitu harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan disesuaikan dengan situasi atau

kondisi proses pembelajaran yang akan berlangsung sehingga kegiatan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.¹⁶

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu ini fokus pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa beserta peluang dan tantangannya, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan sebagai sumber belajar.

4. Elya Yunita, mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Matarram, dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016”, pada tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016, (2) mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016, (3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu dalam

¹⁶ Zainullah, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, Tahun pelajaran 2020/2021”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 76.

memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, data display (penyajian data). Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) bentuk pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016 yaitu guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan lingkungan di luar sekolah, (2) kendala yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016 yaitu menghabiskan waktu yang cukup lama, (3) upaya yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016 yaitu menambah alokasi waktu diluar jam pelajaran.¹⁷

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada kesamaan dalam membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan

¹⁷ Elya Yunita, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016", (Skripsi: IAIN Matarram, 2016) 82.

perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini fokus pada upaya guru IPS Terpadu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan sebagai sumber belajar.

5. Kurnia Wati Istiqomah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019, dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Braja Fajar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas IV A SD Negeri Braja Fajar Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II mencapai lebih dari 80 % pada akhir siklus, dengan presentasi 90,9 %. Dengan demikian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas IV A SD Negeri Braja Fajar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai

sumber belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Wamalatus Zulaeha	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu fokusnya yaitu pemanfaatan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan peneliti peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan.
2.	Winahyu Drajat Wibisono	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mejing II Gamping Sleman	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Penelitian terdahulu terfokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan ssekolah sebagai sumber belajar, sedangkan peneliti fokus

				pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan.
3.	Zainullah	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, Tahun pelajaran 2020/2021	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu ini fokus pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa beserta peluang dan tantangannya, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan sebagai sumber belajar.
4.	Elya Yunita	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016	Sama-sama membahas tentang lingkungan sebagai sumber belajar	Penelitian terdahulu ini fokus pada upaya guru IPS Terpadu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan sebagai sumber belajar.
5.	Kurnia Wati Istiqomah	Pemanfaatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar	Sama-sama membahas tentang lingkungan sebagai	Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik

		Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Braja Fajar Tahun Pelajaran 2018/2019	sumber belajar	setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan.
--	--	--	----------------	---

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diatas, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, akan tetapi tidak ada satupun penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan peneliti. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pemanfaatan lingkungan untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik, dan penelitian terdahulu hanya terfokus pemanfaatan lingkungan sekolah saja, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan. Perbedaan lain terletak pada kajian mata pelajarannya. Peneliti menggunakan subyek penelitian seluruh siswa, sedangkan penelitian terdahulu hanya terfokus pada satu kelas saja, yang mungkin dianggap kurang akurat dalam mengambil sample dan tidak menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti kaji merupakan sesuatu yang baru dan layak diteliti. Posisi penelitian ini menggambarkan suatu penelitian yang mengeksplorasi bagaimana lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI dan BP. Peneliti akan menggali tentang

pemanfaatan lingkungan sosial, alam dan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember.

B. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi seseorang belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan baik secara tersendiri maupun terkombinasi.¹⁸ Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga memudahkan peserta didik dalam menjangkau tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.¹⁹

Ada beberapa pengertian sumber belajar yang dikemukakan oleh menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :²⁰

- a. AECT (*Association for Educational Communicatons and Technology*) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar

¹⁸ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, (Yogyakarta: UNY, 2018), 8.

¹⁹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6.

²⁰ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 8-9.

- mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Sanjaya mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar siswa yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.
 - c. Sitepu mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan.
 - d. Klaus mengemukakan bahwa sumber belajar adalah peralatan yang digunakan oleh guru kelas untuk membantu siswa dalam belajar secara cepat dan komprehensif.

Sumber belajar memiliki beragam jenis dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Secara umum, terdapat 2 (dua) jenis sumber belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus dirancang untuk tujuan belajar tertentu. Seperti: buku, brosur, ensklopedia, film, video, tape, slides strips, dan OHP.²¹
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan,

²¹ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 10.

diterapkan dan dimanfaatkan. Contohnya, pasar, sawah, pabrik, museum, kebun binatang, tokoh masyarakat, dan lainnya.²²

Selain itu, ada 6 (enam) jenis sumber belajar menurut AECT (*Association for Educational Communicatons and Technology*), yaitu sebagai berikut :²³

- a. Pesan (*message*), yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian dan data. Contoh: Bahan-bahan pelajaran (sumber belajar yang dirancang), cerita rakyat, dongeng, nasehat (sumber belajar yang dimanfaatkan)
- b. Manusia (*people*), berperan sebagai penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.
- c. Bahan (*material*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Contoh: slide, audio, video, buku, majalah, modul dan sebagainya.
- d. Alat (*Devices*), yaitu suatu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contoh: proyektor film monitor, televisi, monitor komputer, televisi, kaset, papan tulis, mesin, dan lain-lain.

²² Rika Ariyani, "Jenis-Jenis Sumber Belajar Yang Digunakan Oleh Guru", 7 September 2021, <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Jenis-jenis-sumber-belajar.html?m=1>, diakses 17 April 2022

²³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, 39-40

- e. Teknik (*Technique*), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, problem solving, tanya jawab, dan sebagainya.
- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar di mana pesan disampaikan. Lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman dan lainnya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, cuaca, dan sebagainya.

Dari beberapa jenis sumber belajar yang ada, tentunya memiliki fungsi sangat dan beragam. Beberapa fungsi sumber belajar, diantaranya adalah :²⁴

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual
- c. Memberikan dasar-dasar pembelajaran yang lebih ilmiah
- d. Meningkatkan pemantapan pembelajaran

Seseorang pendidik, sangat penting memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih sumber belajar yang tepat dalam proses

²⁴ Supriadi, Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 3 No. 2 (2015), 130. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1654/1206>

pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dengan baik kriteria dalam memilih sumber. Adapun kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih sumber belajar adalah sebagai berikut :²⁵

a. Tujuan yang ingin dicapai

Ada beberapa tujuan penggunaan sumber belajar, diantaranya: untuk menimbulkan motivasi dan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran

b. Ekonomis

Pemilihan sumber belajar hendaknya mempertimbangkan tingkat kemurahan

c. Praktis dan sederhana

Sumber belajar harus praktis artinya mudah digunakan, dan sederhana artinya tidak memerlukan peralatan dan keterampilan khusus

d. Mudah didapat

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.

e. Fleksibel atau luwes

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,

²⁵ Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 2 (Desember 2019), 198.

ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

2. Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan kehidupan. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Jadi, segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung dan tidak langsung disebut juga dengan lingkungan.²⁶

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber yang dimanfaatkan guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Lingkungan sebagai sumber belajar yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik (didalamnya meliputi makhluk hidup lain, benda mati dan budaya/adat istiadat manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal.²⁷ Lingkungan Adapun lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari 3 (tiga) macam, yaitu sebagai berikut :

²⁶ Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 2.

²⁷ Hana Sakura Putu Arga dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 18-19.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan sumber belajar yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti: organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.²⁸ Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat).²⁹

Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sosial memberikan manfaat yang sangat besar yakni memberikan motivasi belajar, mengarahkan aktivitas belajar siswa, memperkaya pengetahuan dan informasi, meningkatkan hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan, menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya³⁰ Pemanfaatan lingkungan sosial dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak.³¹ Seperti: keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik.³²

b. Lingkungan Alam

²⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, 89.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 196.

³⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Adimata, 2019), 124.

³¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 10.

³² Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, 89.

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang bersifat alami, seperti sumber daya alam (air, batu-batuan, tanah, hutan), hewan dan tumbuh-tumbuhan (fauna dan flora), iklim, sungai, suhu dan sebagainya.³³

Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu lingkungan alam ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh peserta didik.³⁴ Dengan mempelajari lingkungan alam siswa dapat memahami materi pelajaran di sekolah serta menumpuhkan rasa cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetapi mengaja kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.³⁵

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan yang ketiga adalah lingkungan buatan. Lingkungan buatan adalah sumber belajar yang sengaja dibangun dan dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi hidupnya. Misalnya bendungan, pabrik, rumah, sawah, tambak, perkebunan, penghijaun, pembangkit tenaga listrik dan lain-lain.³⁶

³³ Nisa'el Amala, *Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD*, (Malang: Madza Media), 2022), 14

³⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, 9

³⁵ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, 90.

³⁶ Sihadi Darmono Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 20.

Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungannya, serta aspek lain yang berkaitan dengan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya.³⁷

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik serta mengakibatkan peserta didik tidak bosan karena mereka bisa belajar secara langsung dengan dunia nyata, selain itu sumber belajar yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Maka dari itu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- c. Peserta didik tidak bosan saat belajar
- d. Peserta didik memiliki pengalaman nyata
- e. Perkembangan kognitif, emosional dan fisik
- f. Meningkatkan keterampilan sosial dan budaya.

³⁷ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, 91.

³⁸ Tri Yudha Setiawan, "Lingkungan sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2022), 73.

3. Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI dan BP

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Apabila pendidik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bernilai dan bermakna, karena peserta didik langsung dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, lebih faktual dan keengarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Lingkungan sebagai sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik (makhluk hidup lain, benda mati dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal.³⁹ Salah satu mata pelajaran yang dapat memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan adalah PAI dan BP. Dalam proses pembelajaran PAI dan BP terdapat beberapa tahapan yang perlu untuk dipersiapkan atau seperti: mempersiapkan materi, menentukan Lingkungan yang akan digunakan untuk belajar, memberi arahan dan bimbingan selama proses belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu ada tiga tahapan antara lain:

- a. Tahap persiapan mengajar

³⁹ Hana Sakura Putu Arga dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, 18-19.

Sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu guru harus memiliki perencanaan awal kegiatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan mempersiapkan materi pelajaran, media pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, kemudian mempersiapkan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Tahap ini dilakukan seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah pelaksanaan yaitu melakukan berbagai bentuk kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peserta didik bisa mengajukan

⁴⁰ Umi Nur Afifah Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, Vol. 1, No. 1, (2020), 22-23.

pertanyaan-pertanyaan, mencatat informasi yang dianggap penting atau sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan.⁴¹

c. Tahap evaluasi

Pada tahap akhir pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Proses evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilihat dari lembar kerja dan kerja kelompok pada saat pemanfaatan lingkungan sedang berlangsung di luar kelas.⁴²

Pada dasarnya terdapat dua teknik pemanfaatan lingkungan yaitu membawa kelas ke dalam lingkungan yang akan dipelajari (*out of class*) atau membawa kondisi lingkungan itu ke dalam kelas. Teknik yang dapat anda lakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu: Jika pembelajaran luar sekolah diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar di luar kelas, yaitu:

a. *Outing class*

⁴¹ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, (Yogyakarta: UNY, 2018), 70.

⁴² Umi Nur Afifah Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020", 24.

Outing class merupakan salah jenis kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan berupa permainan edukasi, outbond maupun pengenalan alam sekitar. *Outing class* juga biasa disebut pendidikan luar kelas atau outdoor learning. *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang dilakukan berupa permainan edukasi, *outbond* maupun pengenalan alam sekitar. Kegiatan *outing class* ini mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan dirinya dan juga sangat membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* dengan memanfaatkan lingkungan juga dapat meningkatkan perkembangan motorik peserta didik.

b. *Field trip* atau karyawisata

Field trip atau karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar peserta didik dapat mengamati atau mempelajari sesuatu secara langsung. Teknik *field trip* merupakan metode menyampaikan materi pelajaran dengan cara membawa peserta didik ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar peserta didik dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

c. *Outbound*

Outbound adalah kegiatan pembelajaran yang berada di luar ruangan atau di luar sekolah. Kegiatan *outbound* yang dilakukan di alam terbuka dikemas dengan menyenangkan dan penuh tantangan. Kegiatan ini dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi peserta didik, karena *utbound* bukan hanya bermakna kegiatan di luar namun leboh dari itu dimana peserta didik diajarkan untuk berpikir kreatif.⁴³

Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih berwarna, karena peserta didik dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dikemukakan tentang keuntungan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga, motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

⁴³ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 64-65.

⁴⁴ Afan Chrislando, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan, Jurnal Pendidik Papatudzu*, Vol. 15, No. 1, (2019), 3.

- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Dengan memanfaatkan lingkungan sebaik mungkin proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media ataupun sumber belajar, akan mampu memberikan keterampilan, mempererat hubungan peserta didik dengan lingkungan serta memberikan pengalaman dan pengetahuan peserta didik. Guru akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada disekitar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskripsi berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁵ Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sehingga mampu memberikan rincian yang lebih kompleks tentang suatu fenomena.⁴⁶ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala saat penelitian dilakukan.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 4.

⁴⁶ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian: Pendidikan dan Manajemen*, (Samata: Gunadarma Ilmu, 2018), 204

⁴⁷ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian: Pendidikan dan Manajemen*, 1-3

jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini merupakan sekolah yang kaya akan sumber belajar yang bervariasi. Salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMPN 7 Jember dapat berupa tempat ataupun alam sekitar. SMPN 7 Jember merupakan sekolah yang memfasilitasi pembelajaran di luar kelas, seperti musholla, lahan di sekitar sekolah yang terdapat banyak tumbuh-tumbuhan. Pada pembelajaran PAI, guru tidak hanya mengajar di kelas saja, akan tetapi peserta didik diajak untuk belajar di luar kelas, contohnya pada materi sholat siswa melakukan praktek sholat di musholla. Hal ini dilakukan karena pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, belajar mandiri, lebih percaya diri dan peserta didik bisa belajar secara nyata.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Subyek penelitian juga diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.⁴⁹ Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, maka yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala SMPN 7 Jember
2. Guru PAI dan BP
3. Siswa SMPN 7 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵¹ Observasi

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 61-62

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 137

⁵⁰ Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 124.

⁵¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 170

⁵¹ Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 189

merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁵²

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi secara langsung, yaitu peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung ke SMPN 7 Jember tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.

Dari segi pengumpulan data dalam metode ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati objek yang diteliti. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP
- b. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP
- c. Pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 132

antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁵³ Jenis-jenis wawancara ada 3 macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak terstruktur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴ Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu :

- a. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember
- b. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember
- c. Pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan sebuah

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 146

penelitian yang diteliti.⁵⁵ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Sejarah berdirinya SMPN 7 Jember
- b. Identitas SMPN 7 Jember
- c. Visi dan Misi SMPN 7 Jember
- d. Letak geografis SMPN 7 Jember
- e. Struktur organisasi SMPN 7 Jember
- f. Data guru dan jumlah siswa SMPN 7 Jember
- g. Sarana dan prasarana SMPN 7 Jember
- h. Foto kegiatan proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP
- i. RPP mata pelajaran PAI dan BP SMPN 7 Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan hal tersebut dapat

⁵⁵ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, (Jambi: Pustat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 99.

⁵⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 121

dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan.⁵⁷

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model dan Huberman, yang mana ada 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data deduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isu dari data yang berasal dari lapangan.⁵⁸ Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁹ Dengan begitu, dalam reduksi data ada beberapa *living in* dan *living out*, maksudnya data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang atau tidak terpakai adalah *living out*.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik

⁵⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, 103-104.

⁵⁸ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Palangkaraya: Selaras, 2020), 38

⁵⁹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, 38-39

dan grafik dengan maksud agar data dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁶⁰

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Penarikan kesimpulan merupakan proses intisari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.⁶¹ Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁶²

F. Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Pengujian data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber data.⁶³

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang sama dengan sumber yang berbeda, data yang diperoleh dari kepala sekolah,

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 45

⁶¹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, 41

⁶² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010), 789-90

⁶³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 131

guru PAI dan siswa dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara dengan dibandingkan oleh sumber yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Pengujian data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi.⁶⁴ Sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam menguji data tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember yang telah dilakukan dengan wawancara lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra-penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini, peneliti membuat rancangan awal dimulai dari pengajuan judul penelitian, penyusunan matrik

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 131-32

yang dilanjutkan dengan kontribusi dengan dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Menentukan lapangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi di lokasi penelitian. SMPN 7 Jember dipilih oleh peneliti sebagai lokasi melakukan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian ke SMPN 7 Jember peneliti mengurus surat izin penelitian dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, buku catatan, kamera untuk dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya, yaitu :

a. Memahami latar belakang penelitian

- b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap
3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal diantaranya, yaitu :

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Kritik dan saran dari peulisan karya ilmiah
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember berdiri pada tanggal 28 November 1984 dengan nama SMP Negeri Patrang. SMP Negeri Patrang ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur KDH (Koefisien Daerah Hijau) Tingkat I yakni Bapak Wahono yang menjabat pada masa itu. Pada awalnya, SMP Negeri Patrang merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMPN 7 Jember. SMPN 7 Jember bertempat di Jalan Cendrawasih No. 22, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. SMPN 7 Jember sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan sekolah, yaitu :

- a. Abdul Wahid
- b. Ahmad Salam
- c. Koesmijatin
- d. Dra. Hj. Sri Nuryati
- e. Dra. Hj. Atiyah, S. Pd, M. Psi
- f. Drs. Sunaryono, MM
- g. Drs. Syaiful Bahri, M. Pd
- h. Murtini, M. Pd

2. Identitas SMPN 7 Jember

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Jember
NPSN	: 20523892
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Alamat Sekolah	: Jalan Cendrawasih, No. 22, Puring, Kel. Salwu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember
No. SK. Pendirian	: 188.45/330/1.12/2015
Tgl. SK. Pendirian	: 2015-09-29
No. SK. Operasional	: 188.45/330/1.12/2015
Tgl. SK. Operasional	: 2015-09-29
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A
Tgl. SK. Akreditasi	: 01-01-2015
Luas Tanah Milik	: 11.630 m ²
Sumber Listrik	: PLN & Die
Akses Internet	: Telkom Speedy

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

SMPN 7 Jember memiliki visi yakni, “Berakhlaqul Karimah, Prestasi tinggi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Sehat”.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, SMPN 7 Jember memiliki langkah-langkah yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mngembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan tekhnologi informasi.
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlak karimah.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran (CTL)
- 4) Mengembangkan kurikulum yang menyalahgunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan obyektif.
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreativitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepeduliaan lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik.

- 9) Menciptakan manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

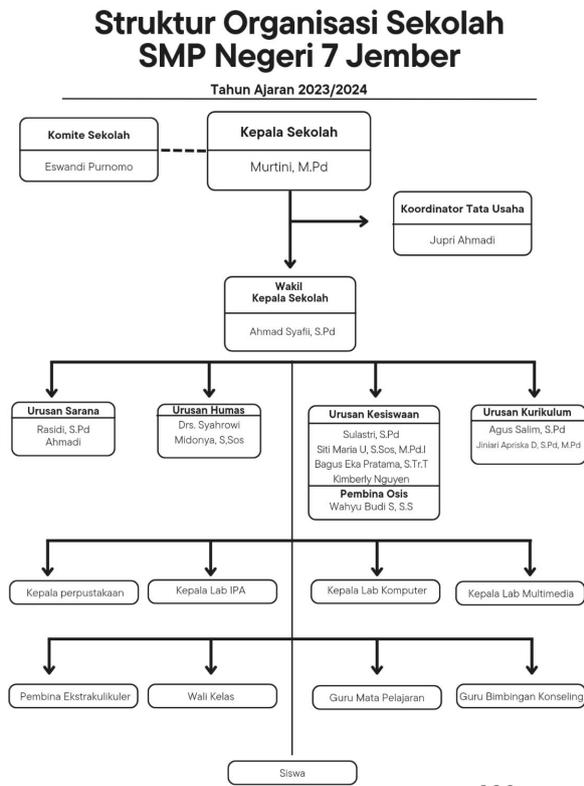
- 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang professional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 2) Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaq karimah.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional.
- 5) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
- 8) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung

4. Letak Geografis SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember terletak di Jalan Cendrawasih No 22 Slawu, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Jawa Timur. Secara geografis, SMPN 7 Jember cukup kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari jalan raya kota. SMPN 7 Jember merupakan sekolah adiwiyata kota dengan nuansa pedesaan, memiliki banyak pohon rindang yang cukup asri sehingga sangat nyaman digunakan sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga, akan tetapi SMPN 7 Jember juga berada di kawasan pendidikan karena tidak jauh dari tempat tersebut terdapat sekolah lainnya yang setingkat seperti MTs Negeri 2 Jember, Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember dan sekolah-sekolah lanjutan seperti MA Negeri 2 Jember, dan SMK Negeri 3 Jember juga Perguruan Tinggi Swasta. Lokasinya yang mudah dijangkau dan dilalui oleh berbagai jenis kendaraan sangat memudahkan para siswa untuk pergi ke sekolah dan juga lebih mudah mendapatkan perlengkapan sekolah karena banyak terdapat toko keperluan sekolah disekitarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Struktur organisasi SMPN 7 Jember



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 7 Jember
Tahun Pelajaran 2023/2024

6. Data guru dan jumlah siswa SMPN 7 Jember

Sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya, pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 7 Jember memiliki tugasnya masing-masing yakni sebagai pendidik, pembina sekaligus pembimbing para siswa. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 7 Jember:

Tabel 4.1
Data Pendidik di SMPN 7 Jember

No.	Nama	Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Murtini, M.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
2.	Agus Salim, S.Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PNS
3.	Rasidi, S.Pd.	Pendidikan Matematika	PNS
4.	Dodi Budhi Handojo	Pendidikan Olah Raga	PNS
5.	Sulistianah, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	PNS
6.	Sri Mulyati Prihatiningsih, S.Pd.	Pend Bahasa Inggris (S1)	PNS
7.	Sri Banon, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	PNS
8.	Sri Widodo, S.Pd.	Pendidikan Biologi	PNS
9.	Dwi Sugeng Winarto, S.Pd.	Pendidikan Fisika	PNS
10.	Nunik Prastiwi, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
11.	Manggro Atminingsih	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	PNS
12.	Elly Yanuarsih, S.Pd.	Pendidikan Matematika	PNS
13.	Dra. Rahayu Dwi Hariningsih	PMP	PNS
14.	Achmad Syafii, S.Pd.	Pend. Dunia Usaha,/Pend. Koperasi	PNS
15.	Sulastri, S. Pd	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	PNS
16.	Siti Aisah, S.Pd.	Pendidikan Fisika	PNS
17.	Ika Febriyanti, S. Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PNS
18.	Kartika Sari Dewi, M. Tesol	Master Of Tesol (S2 Pendidikan Bahasa Inggris)	PNS

19.	Drs. Syahrowi	Pendidikan Agama Islam	PNS
20.	Rumiyati, S.Pd.	Pendidikan Ekonomi Koperasi	PNS
21.	Siti Maria Ulfa, S.Sos. I, M.Pd. I	Manajemen Pendidikan Islam	PNS
22.	Yulianna Damayanti, S.E.	Akuntansi	PNS
23.	Fifi Thoyibah, S.Pd.	Pendidikan Matematika	PNS
24.	Aat Midony Atfahmi, S.Sos	Administrasi Niaga	PNS
25.	Petty Lestiasari, S.Pd.	Ilmu Pendidikan	PPPK
26.	Dra. Irmawati Sri Utami	Pendidikan Sejarah	PPPK
27.	Siti Nurhayati, S.P.	Budidaya Pertanian	PPPK
28.	Nurul Malika, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	PPPK
29.	Indri Astutik, S.Pd.	Pendidikan Sejarah	PPPK
30.	Wahyu Budi Sulistyorini, S.S.	Bahasa dan Sastra Indonesia	PPPK
31.	Heri Ernawati, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	PPPK
32.	Ifa Siti Rohmawati, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PPPK
33.	Achmad Zaeni Mukhlis, S.Si.	Matematika	PPPK
34.	Jiniari Apriska Dewi, S.Pd., M.Pd.	Magister Pendidikan IPA	PPPK
35.	Haris Adi Winata, S.Pd.	Pendidikan Matematika	PPPK
36.	Amalia Purbandari	Pendidikan Ekonomi	PPPK
37.	Dra. Ida Ayu Agustina	Psikologi Pendidikan	PPPK
38.	Asri Nurhayati, S.H.	S1 Hukum / Akta Iv	PPPK
39.	Siti Hairani, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	PPPK
40.	Mahrofah, S.Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PPPK
41.	Jupri Ahmadi	-	PNS

Adapun data siswa di SMPN 7 Jember pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki rombongan belajar berjumlah 30 kelas yang terdiri dari:

- a. Kelas VII meliputi 10 rombongan belajar yaitu kelas A-J dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan
- b. Kelas VIII meliputi 10 rombongan belajar yaitu kelas A-J dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan
- c. Kelas IX meliputi 10 rombongan belajar yaitu kelas A-J dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan

Tabel 4.2
Data Siswa SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan
VII	A – J	186	167
VIII	A – J	174	144
IX	A – J	176	135
Jumlah		982	

7. Sarana dan prasarana SMPN 7 Jember

Sebagaimana sekolah pada umumnya, SMPN 7 Jember juga memiliki sarana dan prasarana yang merupakan bagian integral dari sebuah pendidikan. SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah yang baik serta layak untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Hal ini dikarenakan banyak terdapat pohon serta tanaman yang tumbuh dan terawat sehingga membuat udara segar tetap terjaga. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. berikut akan dirincikan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 7 Jember.

Prasarana di SMPN 7 Jember dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMPN 7 Jember

No.	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas Pembelajaran	30	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Kurikulum	1	Baik
8.	Ruang Aula Terbuka	1	Baik
9.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
10.	Ruang Komite	1	Baik
11.	Ruang BK	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang Musik	1	Baik
14.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
15.	Ruang Lab IPA	1	Baik
16.	Koperasi Sekolah	1	Baik
17.	Mushollah	1	Baik
18.	Gudang	1	Baik
19.	Perpustakaan	1	Baik
20.	Gor	1	Baik
21.	Toilet Guru	1	Baik
22.	Toilet Siswa	1	Baik
23.	Parkir	1	Baik
24.	POS Satpam	1	Baik
25.	Kantin Siswa	1	Baik
26.	Lapangan Upacara	1	Baik
27.	Dapur	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil objek penelitian dengan menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pemanfaatan

lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Lingkungan Sosial sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar akan memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta yang terjadi di sekitar lingkungan sosial siswa. Mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Murtini selaku kepala sekolah SMPN 7 Jember:

Bukan hanya guru PAI saja yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, akan tetapi semua guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Apalagi sekarang SMPN 7 Jember menjadi salah satu sekolah Adiwiyata di Jember, otomatis sekolah menjadi nyaman dan enak dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan. Dalam memanfaatkan lingkungan sosial, setiap hari sabtu ada pembelajaran di luar kelas sehingga mereka bersosialisasi antara POKJA (Kelompok Kerja) yang satu dengan yang lain, dalam POKJA itu mereka saling membantu. Misalnya POKJA sampah mereka sama-sama memilah sampah bersama-sama. Jadi mereka akan saling bersatu untuk melaksanakan semua program sekolah. Ini kan sosial ya, jadi yang berhubungan dengan masyarakat, kalo pada mapel PAI yang terjun langsung ke masyarakat itu menyalurkan zakat fitrah ke lingkungan sekitar sekolah. Terlebih dahulu anak-anak mengumpulkan zakat fitrah ke sekolah, kemudian kita bagikan zakat itu ke orang-orang yang berhak menerima yang tidak jauh dari sekolah.⁶⁵

⁶⁵ Murtini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Maret 2024.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syahrowi selaku guru

PAI:

Kalau pemanfaatan lingkungan sosial itu kita langsung terjun ke masyarakat, karena sosial kan berhubungan dengan orang banyak ya. Pada pelajaran PAI itu ada pada materi zakat, jadi kita menyalurkan zakat fitrah ke orang-orang di sekitar sekolah. Dalam pelaksanaannya itu siswa terlebih dahulu mengumpulkan zakat fitrah berupa beras ke pihak sekolah, kemudian kita salurkan secara bersama-sama ke lingkungan sekitar sekolah, ada tukang becak, orang-orang yang kurang mampu, pokoknya membagikan zakat itu ke orang yang berhak menerima.⁶⁶

Pemaparan diatas juga sejalan dengan pemaparan Ibu Maria selaku guru PAI:

Dalam memanfaatkan lingkungan sosial, anak-anak diajak untuk menyalurkan zakat fitrah ke fakir miskin yang ada di kanan kiri sekolah, maksudnya ya di sekeliling sekolah yang tidak jauh dari sekolah. Seperti orang yang jualan di pinggir jalan, tukang becak dan orang-orang yang dianggap kurang mampu. Jadi kalau memanfaatkan lingkungan sosial itu tergantung pada materi yang akan dipelajari, ya seperti menyalurkan zakat ini belajar materi zakat secara nyata dan langsung. Selain belajar materi zakat, siswa juga akan belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka akan belajar peduli terhadap orang lain terutama kepada orang-orang pinggiran di sekitar mereka.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syahrowi selaku guru

PAI:

Kalau pemanfaatan lingkungan sosial itu kita langsung terjun ke masyarakat, karena sosial kan berhubungan dengan orang banyak ya. Pada pelajaran PAI itu ada pada materi zakat, jadi kita menyalurkan zakat fitrah ke orang-orang di sekitar sekolah. Dalam pelaksanaannya itu siswa terlebih dahulu mengumpulkan zakat fitrah berupa beras ke pihak sekolah, kemudian kita salurkan secara bersama-sama ke lingkungan sekitar sekolah, ada tukang becak, orang-orang yang kurang mampu, pokoknya membagikan zakat itu ke orang yang berhak menerima.⁶⁸

⁶⁶ Syahrowi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁶⁷ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁶⁸ Syahrowi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwasannya pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan dengan mengajak siswa untuk memberikan zakat fitrah kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah pada materi zakat. Hal senada juga disampaikan oleh Fatyh selaku siswa kelas IX SMPN 7 Jember:

“Kalau pemanfaatan lingkungan sosial itu kita ada pada materi zakat, jadi kita disuruh mengumpulkan beras zakat fitrah dulu ke sekolah, terus kita bagi-bagi ke orang di pinggir jalan, orang yang jualan di depan sekolah, jadi langsung membagikan zakat itu ke orang yang nggak mampu”.⁶⁹

Pernyataan diatas juga serupa dengan yang disampaikan oleh Athaya selaku siswa kelas VII:

Kita diajak sama guru PAI untuk memberikan beras zakat fitrah ke orang-orang yang membutuhkan, yang ada di sekitar sekolah. Jadi kita bisa ikut langsung menyalurkan zakat itu, ke tukang becak, ke warga yang kurang mampu. Kita bareng-bareng ada yang membagi di barat sekolah, ada yang di depan sekolah dan ada yang di timur sekolah.⁷⁰

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi dari pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Hal ini nampak dari gambar berikut ini:

⁶⁹ Fatyh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

⁷⁰ Athaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Maret 2024.



Gambar 4.2
Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember. Diperoleh data bahwasanya dalam pemanfaatan lingkungan sosial ini guru mengajak para siswa untuk membagikan zakat fitrah berupa beras ke orang-orang di sekitar sekolah, seperti orang-orang berjualan di depan sekolah, tukang becak, pedagang kaki lima dan fakir miskin sekitar sekolah. Sebelum membagikan zakat fitrah ke orang-orang di tersebut, para siswa terlebih dahulu mengumpulkan zakat fitrahnya ke pihak sekolah, yaitu berupa beras. Kemudian para siswa diajak terjun langsung oleh guru PAI untuk membagikan zakat tersebut ke orang-orang yang berhak menerima zakat yang ada di sekitar sekolah. Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan sosial ini

siswa belajar pada Bab 9 kelas VII materi Rukhsah kemudahan dari Allah swt. dalam beribadah kepadanya.⁷¹

Dalam pemanfaatannya, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru harus memiliki teknik sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahrowi selaku guru mata pelajaran PAI dan BP:

Untuk teknik yang digunakan yaitu karyawisata. Siswa dan guru melakukan pembelajaran di luar sekolah atau bisa dikatakan berwisata ya. Dengan tujuan siswa bisa mendapat pelajaran setelah mereka terjun langsung memberikan zakat ke masyarakat. Jadi siswa akan belajar tentang peduli kepada orang lain, bersyukur dan masih banyak lagi.⁷²

Pemaparan diatas juga serupa dengan pemaparan Bu Maria selaku guru PAI:

Tekniknya itu tergantung materi yang akan dipelajari. Kalo lingkungan sosial ini kan kita kan memberikan atau menyalurkan zakat ke orang-orang sekitar, jadi ya kita melakukan kunjungan keluar sekolah. Jadi ya anak-anak belajar di luar sekolah. Nantinya akan dijadikan bahan renungan untuk siswa bahwa kita harus peduli kepada orang terdekat kita yaitu warga yang fakir miskin di sekeliling sekolah itu tadi.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sosial menggunakan teknik *field trip* atau karyawisata, yaitu studi lapangan yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar di luar sekolah. Jadi para siswa

⁷¹ Observasi di SMPN 7 Jember, 29 Februari 2024.

⁷² Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁷³ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

dan guru terjun langsung ke Liposos Dinsos untuk melakukan kegiatan bhakti sosial.

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Diperoleh data bahwasannya teknik yang digunakan guru PAI adalah teknik *field trip* atau karyawisata. Para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di luar sekolah yaitu dengan memberikan atau menyalurkan zakat kepada orang-orang yang ada di sekitar sekolah, seperti orang-orang berjualan di depan sekolah, tukang becak, pedagang kaki lima dan fakir miskin sekitar sekolah.⁷⁴

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar memiliki dampak yang baik bagi siswa. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara baik antara siswa dan guru, selain itu juga memiliki dampak terhadap pengembangan sikap kepedulian sosial siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Murtini selaku Kepala SMPN 7 Jember:

Kalo dampak baiknya itu saat pembelajaran di luar kelas, mereka akan mudah berinteraksi dengan orang lain, dengan teman-temannya dan guru-guru bahkan dengan warga yang ada di sekitaran sekolah. Nggak hanya itu saja, setelah mereka memberikan zakat ke masyarakat yang ada di sekitaran sekolah itu mereka merasa senang karena bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Pernah saya tanya kepada siswa-siswa itu ya mereka ada yang kasihan kepada bapak-bapak dipinggir jalan menunggu penumpang becak, kemudian setelah diberi beras zakat itu bapak itu jadi seneng. Orang itu senang, dan siswa yang

⁷⁴ Observasi di SMPN 7 Jember, 29 Februari 2024.

memberikan juga ikut senang, ini kan melatih kepedulian siswa terhadap orang-orang terdekat. Jadi mereka secara tidak langsung akan belajar tentang peduli terhadap orang lain.⁷⁵

Hal senada dengan pendapat Bapak Syahrowi selaku guru mata pelajaran PAI dan BP:⁷⁶

Dengan memberikan zakat kepada mereka yang membutuhkan secara langsung ini akan membangun karakter peduli. Tidak hanya itu, dengan memberikan zakat itu kita akan membantu fakir miskin agar mereka juga dapat merasakan kebahagiaan di hari raya. Kami mengajak mereka untuk menyalurkan zakat secara langsung supaya anak-anak itu mengerti bahwa masih banyak orang-orang yang membutuhkan kita.

Pemaparan diatas juga serupa dengan pemaparan Bu Maria selaku guru PAI:⁷⁷

Setelah saya perhatikan, dengan mengajak siswa untuk menyalurkan zakatnya secara langsung ke orang-orang yang ada di sekitar sekolah ini melatih siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Secara tidak langsung, sedikit demi sedikit kami memberi wejangan mereka untuk merubah karakter mereka. Dampaknya itu lebih ke perubahan sikap untuk peduli kepada orang lain. Apalagi kita memberikan zakat itu ke orang-orang sekitar sekolah, ada pedagang di depan sekolah, - tukang becak, mereka akan tau bahwa orang-orang di sekeliling kita itu patut untuk dipedulikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru PAI dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PAI dan BP memberikan dampak yang baik yaitu membentuk karakter peduli terhadap sesama. Selain itu juga mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal senada juga disampaikan oleh Fatyh siswa kelas IX SMPN 7 Jember:

⁷⁵ Murtini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Maret 2024.

⁷⁶ Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁷⁷ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

“Waktu kita diajak menyalurkan zakat secara langsung itu senang banget bisa membantu orang lain. Kita bisa meringankan beban mereka, selain itu kita juga belajar untuk saling peduli ke orang sekitar.”⁷⁸

Pendapat diatas juga serupa dengan yang disampaikan oleh Athaya selaku siswa kelas VII SMPN 7 Jember:

“Kita memberikan zakat itu kan kepada pedagang di sekitar sekolah, mereka itu senang waktu kita beri zakat itu jadi saya yang memberi juga ikut senang. Seneng bisa bantu mereka, banyak orang yang masih membutuhkan kita. Jadi kita harus saling peduli terhadap sesama”⁷⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap dampak dari pemanfaatan lingkungan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember. Diperoleh data bahwa para siswa sangat senang dan antusias saat memberikan atau menyalurkan zakat ke orang-orang yang ada di sekitar sekolah. Ada juga yang merasa iba dan peduli saat melihat keadaan orang-orang tersebut. Saat berada disana mereka juga berinteraksi dengan temannya, guru, pedagang kaki lima, tukang becak dan fakir miskin di sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan lingkungan sosial sebagai sumber belajar memiliki dampak baik bagi siswa, yaitu membentuk sikap peduli terhadap sesama. Selain itu, siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁸⁰

⁷⁸ Fatyh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

⁷⁹ Athaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Maret 2024.

⁸⁰ Observasi di SMPN 7 Jember, 29 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar memiliki dampak yang baik bagi siswa yaitu untuk melatih kepedulian terhadap lingkungan sosial para siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias siswa dalam memberikan zakat secara langsung kepada orang-orang di sekitar sekolah. Selain itu, dengan adanya kegiatan bhakti sosial siswa dapat menjalin interaksi sosial dengan orang-orang sekitarnya.

2. Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang ada di Jember. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang menerapkan hidup peduli lingkungan. Sekolah Adiwiyata ini memanfaatkan sumber belajar yang berbasis alam dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini, pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan alam dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan, air dan hewan yang di pelihara di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahrowi guru mata pelajaran PAI dan BP:

Anak-anak saya bawa ke luar kelas, ya mereka belajar di alam terbuka sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya materi tentang penciptaan alam semesta, dalam penyampaian materi itu saya mengajak mereka belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Jadi bisa melihat secara langsung contoh-contoh dari ciptaan Allah, seperti pohon, langit dan lainnya. Tidak hanya itu

saja, saya juga mengajarkan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah dengan cara membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Apalagi SMPN 7 itu wajib bersih, tidak boleh kotor. Jadi ya anak-anak diajarkan untuk selalu membersihkan lingkungan sekitar sekolah, dengan tidak membuang sampah sembarang, tidak boleh menginjak rumput.⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Maria guru PAI SMPN 7

Jember:

Lingkungan alam kita memanfaatkan alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan yang di halaman dan taman dan hewan yang kita pelihara seperti ikan di selokan yang kita manfaatkan sebagai kolam. Anak-anak saya ajak untuk belajar di luar kelas untuk menikmati suasana di alam terbuka. Kaitannya dengan PAI, ada materi tentang penciptaan alam semesta, kita nggak perlu repot-repot pergi keluar sekolah. Kita cukup memanfaatkan lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah, ya kaya halaman, taman. Lingkungan ini tidak akan ada kalo Allah tidak menciptakannya. Secara tidak langsung, kita memberi pemahaman tentang alam semesta yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Ada lagi yang memanfaatkan lingkungan alam, di SMPN 7 Jember setiap hari Rabu dan Sabtu anak-anak diwajibkan untuk membersihkan lingkungan di sekitar sekolah, dibagi menjadi beberapa Kelompok Kerja, yaitu kamar mandi, sampah dan lainnya. Jadi anak-anak diajak untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah, membersihkan dan memilah sampah, karena disini juga ada pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampah. Anak-anak dididik untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah, itu kan termasuk alam juga ya.⁸²

Pemaparan diatas juga sejalan dengan pemaparan Ibu Murtini selaku Kepala SMPN 7 Jember:

Dengan lolosnya SMPN 7 Jember menjadi sekolah Adiwiyata, jadi pastinya semua guru memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Lingkungan alamnya yaitu dengan mengajak anak-anak untuk merawat dan menjaga lingkungan alam di sekitar sekolah. Setiap hari Rabu dan Sabtu disini ada kegiatan sekolah Adiwiyata, mereka sudah terbagi dalam POKJA (Kelompok Kerja) masing-masing, ada POKJA sampah, kamar mandi dan lainnya. Anak-anak yang tidak terbagi dalam POKJA

⁸¹ Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁸² Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Jadi insyaAllah disini sudah tidak ada sampah yang berserakan, karena mereka diajarkan untuk memilah sampah masing-masing. Kalo untuk PAI, mereka diajak untuk ke luar kelas melihat ciptaan Allah seperti tumbuh-tumbuhan, kemudian membersihkan lingkungan sekolah kan termasuk “kebersihan sebagian dari iman” dan itu sunnah Rasul juga.⁸³

Dari hasil wawancara ketiga narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan, air dan hewan yang di pelihara di sekolah. Guru memanfaatkan lingkungan alam dengan cara mengajak siswanya keluar dari kelas untuk diperlihatkan kepada hal-hal yang nyata dan juga mempraktikkan secara langsung sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, guru PAI juga mengajak para siswa untuk menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fatyh selaku siswa kelas IX SMPN 7 Jember:

Bu Maria biasanya mengajak kita belajar di luar kelas, kaya di halaman, di taman. Kita kan bisa belajar sambil menikmati suasana alam ya, kan pohon dan tumbuhan itu kan alam, terus ada juga ikan. Terus disini kan juga ada itu kita diajarkan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar sekolah, contohnya dilarang mencabut dan merusak tumbuhan sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, terus kalo ada sampah berserakan kita harus mengambil sampah itu kemudian dibuang ditempatnya. sampah.⁸⁴

Lebih lanjut Athaya siswa kelas VII menambahkan:

Kalo pemanfaatan lingkungan alam kita itu ya memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, ya belajar keluar kelas di

⁸³ Murtini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁸⁴ Fatyh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

halaman sekolah, melihat alam secara langsung. Terus setiap hari Rabu dan Sabtu kita itu ada kegiatan semacam bersih-bersih lingkungan sekolah, terus kita itu harus membuang sampah sesuai jenis sampah, harus bersih pokoknya. Nggak boleh mencabut dan menginjak tumbuhan juga.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember. Diperoleh data bahwasannya dalam memanfaatkan lingkungan alam, guru mengajak siswa untuk keluar kelas, kemudian mengamati berbagai sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan, air dan hewan yang di pelihara di sekolah. Pada saat observasi peneliti melihat guru PAI memberikan materi pelajaran di luar kelas secara langsung dengan mengamati apa saja ciptaan Allah yang ada di sekitar sekolah. Selain mengajak siswa untuk mengamati alam semesta yang diciptakan Allah swt. juga memberikan penjelasan-penjelasan terkait dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan alam ini siswa belajar pada Bab 6 kelas VII materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt.⁸⁶

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Hal ini nampak pada gambar berikut ini:

⁸⁵ Athaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Maret 2024.

⁸⁶ Observasi di SMPN 7 Jember, 6 Maret 2024.



Gambar 4.3
Pemanfataan lingkungan alam sebagai sumber belajar

Terkait dengan teknik pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, guru PAI di SMPN 7 Jember menggunakan teknik sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Dengan menggunakan teknik atau cara yang tepat siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahrowi selaku guru mata pelajaran PAI dan BP:

Lingkungan alam ini kan kita memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, jadi kita melakukan pembelajaran di luar kelas. Misalnya materi ciptaan Allah, Mereka kita ajak keluar kelas dengan melihat langsung ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar sekolah, ya alam itu tadi seperti air, tanah, langit, tumbuhan dan banyak lagi. Itulah yang membuat siswa mudah memahami materi, karena mereka belajar dengan melihat secara langsung apa yang mereka pelajari.⁸⁷

Pemaparan tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Bu Maria guru PAI di SMPN 7 Jember :

⁸⁷ Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

Teknik yang saya gunakan dalam memanfaatkan lingkungan alam ini dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Siswa saya ajak untuk keluar kelas, belajar secara langsung dengan memanfaatkan alam. Misalnya materi penciptaan alam seemesta, kita memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka akan belajar secara langsung apa saja ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar sekolah ini, seperti tumbuhnya, air dan masih banyak lagi.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan alam adalah teknik *outing class* yaitu melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melihat secara langsung dan nyata materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan tentang teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Diperoleh data bahwasannya dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar guru PAI menggunakan teknik *outing class*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajak para siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu pada materi penciptaan alam semesta. Para siswa keluar kelas untuk melihat dan mengamati secara langsung apa saja ciptaan Allah yang ada di sekitar sekolah. Teknik ini dipakai oleh guru PAI dengan tujuan memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga mereka mudah memahami materi pelajaran.⁸⁹

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami dan juga dapat menciptakan

⁸⁸ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁸⁹ Observasi di SMPN 7 Jember, 6 Maret 2024.

pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan dampak baik dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Sebagaimana penjelasan Ibu Maria sebagai berikut :

Kita bisa menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah merupakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa, selain udaranya yang sejuk mereka juga bisa belajar secara nyata apa yang akan dipelajari, jadi tidak monoton. Kalau siswa sudah nyaman dengan kegiatan pembelajaran maka siswa akan lebih mudah paham materi yang dipelajari. Mengenai dampak terhadap sikap, yaitu anak-anak akan lebih menjaga lingkungan paling tidak ya sampah. Yang kedua ini membentuk karakter tanggung jawab, di PAI kan juga ada materi tentang tanggung jawab dan kerja keras yang nantinya akan menjadi karakter bagi siswa. Awalnya mereka dituntut untuk menjaga dan memelihara alam, semakin kesini mereka semakin mempunyai tanggung jawab tersendiri untuk menjaga alam.⁹⁰

Lebih lanjut Bapak Syahrowi menambahkan:

Banyak sekali dampak baiknya, terutama itu anak-anak bisa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena mereka mempelajarinya secara nyata. Kalau sudah melihat secara nyata maka anak-anak akan paham apa yang dipelajari. Kemudian kalo belajar di luar kelas apalagi melihat alam secara langsung itu lebih sejuk dan kata mereka itu bosan kalau belajar di ruang kelas saja. Kalo karakter atau sikapnya mereka lebih menjaga lingkungan sekolah, tidak merusak dan harus merawat.⁹¹

Pemaparan diatas juga serupa yang diungkapkan oleh Ibu Murtini

Kepala SMPN 7 Jember:

Mengenai dampaknya anak-anak itu semakin tergerak hatinya untuk peduli pada lingkungan alam di sekitar sekolah. Mereka lebih merawat dan menjaga lingkungan itu, contohnya ya tidak membuang sampah sembarangan. Kalau terkait dengan pembelajaran, mungkin bisa jadi mereka lebih aktif dan semangat belajar di luar kelas ya, karena kalau di luar kelas bisa belajar di

⁹⁰ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁹¹ Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

ruangan terbuka, tidak melulu di dalam kelas saja yang kesannya monoton.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar berdampak pada sikap tanggung jawab dan peduli siswa terhadap alam. Selain itu juga dapat meredakan kebosanan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mudah menerima materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fatyh selaku siswa kelas IX SMPN 7 Jember:

Dampak untuk kita itu kita bisa lebih menjaga dan merawat lingkungan alam dengan selalu rajin membersihkan lingkungan di sekitar sekolah contohnya mengambil sampah yang berserakan terus memilahnya. Biasanya Bu Maria itu mengajak kita untuk belajar di luar kelas dengan melihat alam, jadi bisa belajar dengan menikmati udara yang sejuk gitu mas, daripada di kelas yang sangat gerah jadi nggak konsentrasi. Kalo kita konsentrasi kan jadinya mudah masuk materi yang dipelajari.⁹³

Lebih lanjut Athaya siswa kelas VII menambahkan:

Kalo dampaknya kita bisa lebih menjaga lingkungan alam, contohnya memilah sampah sesuai dengan jenis sampah, rajin menyiram tanaman dan mencabuti rumput. Jadi alam itu harus dijaga dan dirawat. Terus kalau belajar di lingkungan alam itu lebih seger aja, kelihatan lebih *fresh*. Kita bisa lebih leluasa, bisa menghirup udara segar dan lebih tenang belajar jadi kita bisa mudah paham materi yang dipelajari.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap dampak dari pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember. Diperoleh data

⁹² Murtini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁹³ Fatyh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

⁹⁴ Athaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Maret 2024.

bahwasannya para siswa terlihat sangat semangat saat mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa para siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran di luar kelas, karena selain tempatnya yang sejuk mereka juga dapat mengamati dan melihat secara langsung materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga materi yang sedang dipelajari mudah untuk dipahami. Selain itu, saat observasi peneliti juga melihat siswa mencabuti rumput liar di halaman sekolah, kemudian meletakkannya di tempat sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam ini juga berdampak pada sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam, seperti selalu menjaga dan merawat lingkungan di sekitar sekolah.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP memberikan dampak yang baik bagi siswa yaitu membangkitkan semangat dan meredakan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena para siswa lebih leluasa melakukan proses pembelajaran dengan melihat alam secara langsung. Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan alam juga dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Selain itu, juga memberikan dampak

⁹⁵ Observasi di SMPN 7 Jember, 6 Maret 2024.

positif terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan merawat lingkungan tersebut.

3. Pemanfaatan Lingkungan Buatan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember

Lingkungan buatan adalah lingkungan di mana menjadi lingkungan yang ketiga setelah lingkungan sosial dan lingkungan alam sekaligus menjadi sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP. Lingkungan buatan mengacu pada suatu lingkungan yang sengaja dibuat atau dimodifikasi oleh manusia. Mengenai pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan BP yakni Bapak Syahrowi:

Lingkungan buatan kita memanfaatkan musholla sebagai tempat belajar siswa. Musholla itu kita gunakan untuk mempraktikkan materi yang sedang dipelajari, misalnya praktik sholat. Jadi disana kita langsung membimbing anak-anak bagaimana tata cara sholat, baik sholat wajib maupun sunnah. Selain itu mereka juga bisa membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di musholla.⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Maria guru PAI dan BP:

Sumber belajar yang dari lingkungan buatan yang kita manfaatkan itu musholla. Di musholla anak-anak mempraktikkan materi PAI secara langsung, seperti bab sholat. Saya juga sering mengajak anak-anak belajar di musholla untuk membahas materi yang sedang dipelajari, karena kata mereka kalau di kelas itu gerah dan terkadang mereka bosan, jadi mereka ingin belajar di luar kelas seperti di musholla yang sejuk dan adem. Musholla

⁹⁶ Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

juga kita manfaatkan untuk sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah.⁹⁷

Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI peneliti juga mewawancarai Ibu Murtini kepala SMPN 7 Jember:

Lingkungan buatan yang kita manfaatkan disini adalah musholla. Musholla biasanya dipakai untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Khususnya mata pelajaran PAI, guru memanfaatkan musholla untuk praktik sholat dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Jadi nantinya anak-anak langsung mempraktikkan materi tersebut di musholla.⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memanfaatkan lingkungan buatan dilakukan dengan memanfaatkan musholla. Musholla dijadikan sebagai sumber belajar, karena disana siswa dapat mempraktikkan secara langsung tata cara ibadah yang benar. Selain itu, mereka juga dapat melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta membaca Al-Qur'an di musholla.

Fatyh selaku salah satu siswa kelas IX SMPN 7 Jember juga mengatakan bahwa:

“Bu Maria mengajak kita ke musholla untuk mempraktikkan materi sholat. Nggak hanya praktik aja, kadang kita juga belajar di musholla karena kalau di kelas terus itu bosan. Di musholla kita juga melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Qur'an bersama-sama”.⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Athaya salah satu siswa kelas VII SMPN 7 Jember:

“Kita biasanya belajar di musholla, misalnya bab sholat ya kita praktik sholat. Di musholla kita diajarkan tata cara sholat dengan benar. Nggak hanya itu, di musholla kita juga melaksanakan

⁹⁷ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

⁹⁸ Murtini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁹⁹ Fatyh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama juga di musholla”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pemanfaatan lingkungan buatan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember. Diperoleh data bahwasannya dalam pemanfaatan lingkungan buatan ini guru mengajak siswa untuk belajar di musholla. Para siswa melakukan pembelajaran di musholla pada materi sholat. Setelah guru menyampaikan materi tersebut, dilanjutkan oleh siswa mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa melakukan praktik sholat yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru PAI melihat dan mengoreksi praktik tersebut, baik dari bacaan maupun gerakan sholat. Apabila terdapat bacaan atau gerakan yang salah, maka guru memperbaiki bacaan atau gerakan yang salah, kemudian dilanjutkan oleh siswa mempraktikannya. Praktik ini dilakukan karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, musholla juga dijadikan tempat ibadah bagi siswa seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta membaca Al-Qur'an.¹⁰¹

Hasil wawancara dan observasi sudah dilakukan oleh peneliti, diperkuat dengan hasil dokumentasi dari pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP Hal ini nampak pada gambar berikut ini:

¹⁰⁰ Athaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Maret 2024.

¹⁰¹ Observasi di SMPN 7 Jember, 29 Maret 2024.



Gambar 4.4
Pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar

Penggunaan teknik yang tepat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat membantu dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya teknik atau cara yang sudah disiapkan oleh guru akan mudah memahami apa yang direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Syahrowi guru mata pelajaran PAI dan BP:

Teknik ataupun cara yang saya gunakan itu mengajak siswa untuk keluar kelas, ya di musholla. Jadi kita melakukan proses belajar di luar kelas. Cara yang saya gunakan ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari, seperti materi sholat. Di musholla itu nantinya saya menyampaikan tata cara sholat yang benar, mulai dari rukun hingga syarat sah dan wajib, kalau sudah menyampaikan materi itu kemudian siswa ini mempraktikkan sholat, saya tinggal menilai apa yang mereka praktikkan.¹⁰²

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Bu Maria guru PAI dan BP:

Teknik itu dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang kita pelajari. Seperti materi sholat, kita membutuhkan musholla sebagai tempat belajar jadi cara yang saya gunakan yaitu mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti di musholla.

¹⁰² Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

Tujuannya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Kalau sudah materi sudah disampaikan dilanjutkan oleh siswa mempraktikkan materi tersebut.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan tentang teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar. Guru PAI teknik *outing class* dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sesuai dengan materi yang dipelajari, seperti pada materi sholat. Kegiatan pembelajaran dilakukan di musholla ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan oleh guru.¹⁰⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan teknik *outing class* dalam memanfaatkan lingkungan buatan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan buatan yaitu musholla. Dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan buatan berupa musholla sebagai sumber belajar memiliki dampak yakni meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, karena di

¹⁰³ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

¹⁰⁴ Observasi di SMPN 7 Jember, 29 Maret 2024.

musholla tersebut mereka dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahrowi guru PAI dan BP :

Anak-anak lebih mudah memahami materi yang sedang kita pelajari, karena mereka kan mempraktikkan secara langsung. Mereka juga lebih senang belajar di luar kelas seperti di musholla, karena kalau di kelas dengan cuaca sekarang ini yang sangat panas, mereka itu gerah yang nantinya menjadi tidak nyaman dan tidak konsentrasi dalam belajar. Jadi kita alihkan belajar ke musholla dengan tujuan mereka nyaman dalam belajar, kalau sudah nyaman materi yang dipelajari akan mudah masuk ke siswa.¹⁰⁵

Pendapat diatas sesuai dengan ungkapan Bu Maria guru PAI dan BP:

Sebenarnya kalau saya melihat anak-anak, dengan membandingkan antara di dalam kelas dengan di luar kelas itu lebih senang belajar di luar kelas, contohnya di muhsolla ini yang menjadi lingkungan buatan. Karena kalau di kelas mereka terlalu jenuh, monoton ya dan ruangnya tertutup. Kalau di luar kelas mereka bisa belajar secara bebas di ruangan terbuka. Jadi meskipun tidak praktik sholat, terkadang saya juga mengajak mereka untuk belajar di luar kelas, supaya mereka tidak bosan. Yang menjadi dampak, kalau mereka belajar dengan senang dan nyaman, mereka akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰⁶

Hal sependapat juga dengan yang disampaikan oleh kepala SMPN 7 Jember:

Kalau di musholla itu kan mereka mempraktikkan materi yang sedang dipelajari, misalnya praktik sholat dan materi-materi PAI lainnya. Kalau sudah dipraktikkan, otomatis mereka lebih mudah paham materi tersebut. Dan menurut saya anak-anak itu lebih senang kalau di bawa ke musholla, apalagi kalau siang hari dengan cuaca yang sangat panas, kalau di luar kelas kan lebih sejuk dan adem.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Syahrowi diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

¹⁰⁶ Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024.

¹⁰⁷ Murtini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Maret 2024

Dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan musholla sebagai sumber belajar memberikan dampak yang baik bagi siswa. Para siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, karena mereka dapat mempraktikkan secara langsung di musholla. Selain itu, belajar di luar kelas seperti di musholla dapat meringankan kebosanan siswa.

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh Fatyh salah satu siswa kelas IX SMPN 7 Jember:

“Belajar di luar kelas seperti di musholla ini saya senang, soalnya kalau di kelas itu *sumpek*. Jadi saya lebih mudah paham materi yang dipelajari. Terus kalau di musholla itu kita praktik langsung, praktek sholat jadi lebih mudah paham aja”.¹⁰⁸

Lanjut Athaya siswa kelas VII SMPN 7 Jember yang mengatakan bahwa:

“Kalo kita itu lebih suka belajar di luar kelas, kayak di musholla. Kalau di kelas itu *sumuk* (gerah) jadi anak-anak itu banyak yang rame. Biasanya di kelas kan hanya belajar materi saja, tapi kalau di musholla itu kita langsung mempraktikkan, jadi lebih mudah paham materi yang dipelajari”.¹⁰⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan dampak pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar. Diperoleh data bahwasannya saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di musholla terlihat para siswa sangat antusias siswa dalam mengikuti PAI. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka nyaman saat belajar di luar kelas karena suasananya yang tidak membosankan dan monoton. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di

¹⁰⁸ Fatyh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

¹⁰⁹ Athaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Maret 2024.

musholla mereka juga dapat mempraktikkan materi yang disampaikan oleh guru secara langsung di musholla, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan buatan ini siswa belajar pada Bab 3 kelas VII materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP memberikan dampak yang baik bagi siswa yaitu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meredakan kebosasaan siswa karena mereka bisa belajar di ruangan terbuka. Selain itu, siswa dapat mempraktikkan secara langsung materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan dengan mengajak siswa untuk memberikan zakat fitrah kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah. 2. Teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar adalah <i>field trip</i> atau karyawisata. Para guru dan siswa melakukan kunjungan ke suatu tempat untuk melakukan kegiatan bhakti sosial, disana mereka memberikan bantuan kepada orang-orang yang

¹¹⁰ Observasi di SMPN 7 Jember, 29 Maret 2024.

		<p>membutuhkan.</p> <p>3. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar memiliki dampak yang baik bagi siswa yaitu membentuk sikap peduli terhadap sesama dan menjalin interaksi sosial dengan orang lain.</p>
2.	<p>Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?</p>	<p>1. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan, air dan hewan yang di pelihara di sekolah. Para siswa diajak untuk belajar di luar kelas dengan diperlihatkan alam secara nyata dan juga mempraktikkan secara langsung sesuai dengan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Teknik yang digunakan guru PAI dalam teknik memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah teknik <i>outing class</i>. Guru PAI menggunakan teknik ini karena kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah.</p> <p>3. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP memberikan dampak yang baik bagi siswa yaitu membentuk sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya, seperti selalu menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Selain itu juga dapat membangkitkan semangat dan meredakan kebosanan siswa sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami.</p>
3.	<p>Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember?</p>	<p>1. Pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan memanfaatkan musholla. Para siswa melakukan pembelajaran di musholla sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Di Musholla para siswa dapat mempraktikkan secara langsung materi</p>

		<p>yang disampaikan oleh guru.</p> <p>2. Teknik yang digunakan oleh guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar yaitu teknik <i>outing class</i>. Guru PAI mengajak para siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu musholla sesuai dengan materi yang dipelajari, seperti pada materi sholat.</p> <p>3. Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan buatan berupa musholla sebagai sumber belajar memiliki dampak yang baik bagi siswa yaitu meningkatkan antusias dan meredakan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena mereka dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan oleh guru.</p>
--	--	--

C. Pembahasan dan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelsan dari yang diungkap sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Lingkungan Sosial sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan mengajak siswa untuk memberikan zakat fitrah kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah,

seperti orang-orang berjualan di depan sekolah, tukang becak, pedagang kaki lima dan fakir miskin di sekitar sekolah. Mereka terlebih dahulu menyalurkan zakat fitrahnya ke pihak sekolah, kemudian memberikan zakat tersebut secara langsung ke orang-orang di sekitar sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat).¹¹¹

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan teori yang dipaparkan yaitu sumber belajar yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial (manusia atau masyarakat).

Dalam pemanfaatannya, terdapat teknik yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar adalah *field trip* atau karyawisata. Para guru dan siswa melakukan kunjungan ke Lipos Dinsos untuk melakukan kegiatan bhakti sosial, disana mereka memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Sujarwo dkk. bahwa *field trip* atau karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan menagajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah

¹¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 196.

agar peserta didik dapat mengamati atau mempelajari sesuatu secara langsung.¹¹²

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa teknik dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh yaitu teknik *field trip* ialah melakukan kegiatan belajar di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu.

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar memiliki dampak yang baik bagi siswa yaitu membentuk sikap peduli terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bhakti sosial. Mereka terjun langsung memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Selain itu kegiatan ini siswa juga dapat menjalin interaksi sosial dengan orang lain.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dengan wawancara kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa siswa SMPN 7 Jember, kemudian dianalogkan dengan teori Kokom Komalasari bahwa pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sosial memberikan manfaat yang sangat besar yakni memberikan motivasi belajar, mengarahkan aktivitas belajar siswa, memperkaya pengetahuan dan informasi, meningkatkan hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan, menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan

¹¹² Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 65-66.

sekitarnya.¹¹³ Sejalan dengan teori tersebut menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa dampak pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yaitu membentuk sikap peduli terhadap sesama dan menjalin interaksi sosial antara siswa dengan lingkungannya.

2. Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan, air dan hewan yang di pelihara di sekolah. Para siswa diajak untuk belajar di luar kelas dengan diperlihatkan alam secara nyata dan juga mempraktikkan secara langsung sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, guru PAI juga mengajak para siswa untuk menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekitar sekolah dengan cara membuang dan memilah jenis sampah sesuai jenisnya dan larangan menginjak serta merusak tanaman.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, kemudian dianalogikan dengan teori Nisa'el Amala bahwa lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang bersifat alami,

¹¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Adimata, 2019), 124.

seperti sumber daya alam (air, batu-batuan, tanah, hutan), hewan dan tumbuh-tumbuhan (fauna dan flora), iklim, sungai, suhu dan sebagainya.¹¹⁴

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar sesuai dengan teori yang dipaparkan yaitu sumber belajar yang bersifat alami, seperti sumber daya alam (air, batu-batuan, tanah, hutan), hewan dan tumbuh-tumbuhan (fauna dan flora).

Terkait dengan teknik pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, guru PAI menggunakan teknik sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Teknik yang digunakan guru PAI dalam teknik memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah teknik *outing class*. Guru PAI menggunakan teknik ini karena kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Teknik ini memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Sujarwo dkk. bahwa teknik *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang dilakukan berupa permainan edukasi, *outbond* maupun pengenalan alam sekitar.¹¹⁵

¹¹⁴ Nisa'el Amala, *Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD*, (Malang: Madza Media), 2022), 14.

¹¹⁵ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 64.

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa teknik pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember sejalan dengan teori yang dipaparkan bahwa teknik *outing class* ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP memberikan dampak yang baik bagi siswa yaitu membentuk sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya, seperti selalu menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Mereka merawat dan menjaga lingkungan di sekitar sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah sesuai jenisnya, tidak menginjak tumbuhan sembarangan serta mengambil sampah yang berserakan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar juga dapat membangkitkan semangat dan meredakan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan alam ini juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ani Cahyadi bahwa dengan mempelajari lingkungan alam siswa dapat memahami materi pelajaran di sekolah serta menumpuhkan rasa cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam

menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetapi mengaja kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.¹¹⁶

Sejalan dengan teori tersebut menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa dampak pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yaitu memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran, selain itu juga dapat menumbuhkan sikap peduli dan cinta terhadap alam.

3. Pemanfaatan Lingkungan Buatan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 7 Jember

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan memanfaatkan musholla. Para siswa melakukan pembelajaran di musholla sesuai dengan materi yang akan dipelajari, seperti materi sholat. Musholla sebagai tempat yang tepat digunakan sebagai sumber belajar karena para siswa dapat mempraktikkan secara langsung tata cara ibadah yang benar. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, dilanjutkan oleh siswa mempraktikkan materi tersebut. Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti bahwa lingkungan

¹¹⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 90.

buatan adalah sumber belajar yang sengaja dibangun dan dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi hidupnya.¹¹⁷

Sejalan dengan teori tersebut menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yaitu sumber belajar yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu.

Adapun teknik yang digunakan oleh guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar yaitu teknik *outing class*. Guru PAI mengajak para siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu musholla sesuai dengan materi yang dipelajari, seperti pada materi sholat. Guru menggunakan teknik *outing class* atau keluar kelas ini karena dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yaitu di musholla siswa dapat mempraktikkan secara langsung materi yang disampaikan oleh guru dengan tujuan agar mereka lebih mudah mengaplikasikan materi tersebut.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Sujarwo dkk. bahwa teknik *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang dilakukan berupa permainan edukasi, *outbond* maupun pengenalan alam sekitar.¹¹⁸

¹¹⁷ Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 20.

¹¹⁸ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 64.

Sejalan dengan teori tersebut menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa teknik yang dilakukan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan buatan sesuai dengan teori yang dipaparkan yaitu teknik *outing class* ialah kegiatan proses belajar yang dilakukan di luar kelas.

Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan buatan berupa musholla sebagai sumber belajar memiliki dampak yang baik bagi siswa yaitu meningkatkan antusias siswa dan meredakan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI karena mereka merasa nyaman belajar di ruangan terbuka dengan cuaca yang sejuk. Selain itu juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, karena di musholla tersebut mereka dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Yudha Setiawan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik serta mengakibatkan peserta didik tidak bosan karena mereka bisa belajar secara langsung dengan dunia nyata, selain itu sumber belajar yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.¹¹⁹

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa dampak pemanfaatan lingkungan buatan

¹¹⁹ Tri Yudha Setiawan, "Lingkungan sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2022), 73.

sebagai sumber belajar sejalan dengan teori yang dipaparkan yaitu memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi belajar dan meredakan kebosanan siswa karena mereka dihadapkan secara langsung kepada hal-hal yang nyata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember mengajak siswa untuk memberikan zakat fitrah kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Dalam pemanfaatannya Guru PAI menggunakan teknik *field trip* atau karyawisata. Pemanfaatan lingkungan sosial ini memberikan dampak baik bagi siswa yaitu membentuk sikap peduli terhadap sesama dan menjalin interaksi sosial siswa dengan lingkungannya.
2. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan, air dan hewan yang di pelihara di sekolah. Guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan alam ini menggunakan teknik *outing class*. Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar berdampak positif yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya serta dapat meredakan kebosanan dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran dan mudah menerima materi yang sedang dipelajari.

3. Pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember dilakukan dengan memanfaatkan musholla. Teknik yang digunakan guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar adalah teknik *outing class*. Pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar memiliki dampak yakni meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, meringankan kebosanan siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

B. Saran

Setelah dilakukan yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang kemungkinan nantinya dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi guru PAI diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait berbagai sumber belajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar hasil belajar menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian: Pendidikan dan Manajemen*. Samata: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2011.
- Amala, Nisa'el. *Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD*. Malang: Madza Media. 2022.
- Arga, Hana Sakura Putu dkk. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2019.
- Ariyani, Rika. "Jenis-Jenis Sumber Belajar Yang Digunakan Oleh Guru". 7 September 2021. <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Jenis-jenis-sumber-belajar.html?m=1> diakses 17 April 2022.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Chrislando, Afan. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan, Jurnal Pendidik Papatudzu*, Vol. 15, No. 1, 2019.
- Darmo Wihardjo, Sihadi dan Henita Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Drajat Wibisono, Winahyu. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mejing II Gamping Sleman". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Istiqomah, Kurnia Wati. "Pemanfaatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Braja Fajar Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2019.

- Jamaludin. *Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran, Jurnal At-Tabligh*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*.. Bandung: Refika Adimata, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2022.
- Miftahul Choiri, Moh. "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak ". *Jurnal Refleksi Edukatika*, Volume 8, Nomor 1, 2017. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/1793/1155>
- Mubarok. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Madani Era Reformasi di Indonesia". Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Rahmawati, Umi Nur Afifah. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 2, 2019.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*. Jambi: Pustat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Sanasintani.. *Penelitian Kualitatif*. Palangkaraya: Selaras, 2020
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Setiawan, Tri Yudha. "Lingkungan sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2022.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.
- Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Tritansi. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta: UNY, 2018.
- Sulasm, Emilda. *Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2021
- Supriadi. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, Vol. 3 No. 2, 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1654/1206>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Walidin, Warul, Saifullah dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wibowo, Yuni. *Bentuk-Bentuk Pembelajaran Outdoor*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY, 2010.
- Yunita, Elya. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Negeri Kediri Tahun Pelajaran 2016”. Skripsi: IAIN Matarram, 2016.
- Zainullah. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, Tahun pelajaran 2020/2021”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Zulaeha, Wamalatus. “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Irsyad Prasetyo Hadi
NIM. : T20181248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jember, 12 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Moch. Irsyad Prasetyo Hadi

NIM. T20181248

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BP DI SMPN 7 JEMBER

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Perumusan Masalah
Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Jember	1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	<p>a. Lingkungan sosial</p> <p>b. Lingkungan alam</p> <p>c. Lingkungan buatan</p>	<p>Sumber belajar yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat.</p> <p>Sumber belajar yang berkaitan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah.</p> <p>Sumber belajar berupa lingkungan yang sengaja dibangun</p>	<p>1. Sumber Primer : Kepala sekolah, Guru PAI, Siswa</p> <p>2. Sumber Sekunder : Dokumen-dokumen, buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Deskriptif kualitatif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Wawancara</p> <p>4. Teknik Analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Uji Keabsaan Data :</p>	<p>1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember?</p> <p>2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember?</p> <p>3. Bagaimana</p>

	<p>2. Pembelajaran PAI dan BP</p>	<p>1. Perencanaan pembelajaran PAI dan BP</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP</p> <p>3. Evaluasi pembelajaran PAI dan BP</p>	<p>dan dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi hidupnya.</p> <p>1. Perencanaan pembelajaran PAI dan BP</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP</p> <p>3. Evaluasi pembelajaran PAI dan BP</p>		<p>triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember?</p>
--	-----------------------------------	--	---	--	--------------------------------------	---



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Rukhsah Kemudahan Dari Allah SWT Dalam Beribadah KEPADANYA

Satuan Pendidikan	: SMPN 7 JEMBER
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: VII (Tujuh)
Elemen	: Fiqih
Semester	: Ganjil
Pembelajaran	: Pertama
Alokasi Waktu	: 3 X Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Mampu mengimplementasikan makna rukhsah dalam shalat, puasa, zakat dan haji

B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

- 1. Tujuan Pembelajaran pekan pertama:**
Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat menjelaskan makna shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2. Tujuan Pembelajaran pekan kedua:**
Melalui teknik pembelajaran market place, peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai rukhsah dalam shalat, puasa, zakat dan haji..
- 3. Tujuan Pembelajaran pekan ketiga:**
Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat bagan atau tabel mengenai rukhsah dalam shalat, puasa, zakat dan haji.

C. DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Gotong royong
4. Berkebinekaan Global
5. Bernalar kritis

D. SARANA PRASARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN / ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Periode Waktu Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Per sub Bab	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Pekan Pertama	Peserta didik dapat menjelaskan makna sholat, puasa, zakat dan haji.	Inkuiri	1. LPMQ, 2019, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kementrian Agama RI.
Pekan Kedua	Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai rukhsah dalam sholat, puasa, zakat dan haji.	<i>Market Place</i>	2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7, Jakarta: Kemendikbud RI.
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat membuat bagan atau tabel mengenai rukhsah dalam shalat, puasa, zakat dan haji	Pembelajaran berbasis produk	3. Zaenal Abidin, 2020. Fiqh Ibadah, Yogyakarta: CV. Deepublish. 4. Lingkungan sosial

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Melaksanakan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan/manfaat) dengan mempelajari materi:
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan di tempuh.

2. Kegiatan Inti

1) Pertemuan Pertama : Inkuiri

- Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah terkait makna sholat, puasa, zakat dan haji.
- Identifikasi masalah atau materi ini yaitu memahami makna sholat, puasa, zakat dan haji.
- Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai makna sholat, puasa, zakat dan haji.
- Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan tentang makna sholat, puasa, zakat dan haji.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data : Peserta didik menganalisa dan menyimpulkan masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang

telah dilakukan tentang makna sholat, puasa, zakat dan haji.

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

2) Pertemuan Kedua : Market Place

- Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang.
- Guru membagi materi pada masing-masing kelompok:
Kelompok 1 materi rukhsah dalam salat dan dalil naqlinya.
Kelompok 2 materi macam-macam rukhsah dalam salat.
Kelompok 3 materi rukhsah dalam puasa dan dalil naqlinya. Kelompok 4 materi macam-macam rukhsah dalam puasa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan materi dan membuat mind mapping atau bahan yang akan “dijualbelikan”.
- Peserta didik menentukan anggota yang akan menunggu di “toko” sebagai penjual dan anggota lain akan masuk ke “toko lain” sebagai pembeli untuk mengumpulkan informasi.
- Peserta didik yang mendapat tugas sebagai pembeli "toko lain" segera berbelanja informasi ke semua "toko"
- Masing-masing penjual menjelaskan kepada pembeli tentang materi yang ada dalam tokonya.
- Pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanja kemudian mengajarkan semua topik yang mereka temukan kepada penunggu “toko”.
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

3) Pertemuan Ketiga : Pembelajaran berbasis produk

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang bagan atau tabel.
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk membuat poster
- Membuat poster mengenai bagan atau tabel rukhsah dalam salat, puasa zakat dan haji.
- Peserta didik mempresentasikan hasil produk.

3. Penutup

- a. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- b. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- c. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- d. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

G. PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN KOMPETENSI / TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian sikap

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menyayangi orang yang taat menjalankan kewajiban agamanya		

2.	Membantu meringankan kesulitan oranglain.		
3.	Menyuruh atau meminta bantuan kepada adik sesuai dengan kemampuannya.		
4.	Mendahulukan yang tua untuk duduk sebelum yang muda.		
5.	Gemar berkerjasama untuk membantu yang lain.		

2. Penilaian Sumatif

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih. Sajian penilaian terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik..

3. Penilaian Formatif

Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.

- Cari informasi atau data dari berbagai sumber mengenai implementasi dari disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan shalat, puasa, zakat dan haji dalam menjalani kehidupan!
- Laporkan dan sajikan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					
Aspek Penilaian: 1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3 2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3 3. Kejelasan dan kerapian resume/rangkuman, skor maksimal 4 Skor Maksimal 10					

Petunjuk penskoran:

Nilai = (skor perolehan / skor maksimum) x 100

Keterangan:

- 0-10 : Kurang Baik
 11-20 : Sedang
 21-30 : Baik
 31-40 : Sangat Baik



MURTINI, M.Pd

NIP. 19650504 198703 2 011

Jember, 12 Maret 2024
Guru Mata Pelajaran,

SITI MARIA ULFA, M.Pd.I

NIP. 19810624 201412 2 00



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAN ALLAH SWT.**

Satuan Pendidikan	: SMPN 7 JEMBER
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: VII (Tujuh)
Elemen	: Fiqih
Semester	: Ganjil
Pembelajaran	: Pertama
Alokasi Waktu	: 3 X Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Mampu memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

a. Tujuan Pembelajaran pekan pertama:

Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menelaah kandungan *Q.S. al-Anbiyā'*/21: 30 dan *Q.S. al-A'rāf*/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.

b. Tujuan Pembelajaran pekan kedua:

Melalui teknik pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.

c. Tujuan Pembelajaran pekan ketiga:

Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat karya teks do'a pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.

C. DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Gotong royong
4. Berkebinekaan Global
5. Bernalar kritis

D. SARANA PRASARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN / ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Periode Waktu Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Per sub Bab	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Pekan Pertama	Peserta didik dapat menelaah kandungan <i>Q.S. al-Anbiyā’/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A’rāf/7: 54</i> dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.	Inkuiri	1. LPMQ, 2019, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Jakarta: Kementerian Agama RI. 2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7, Jakarta: Kemendikbud RI.
Pekan Kedua	Peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.	Diskusi	3. Zaenal Abidin, 2020. Fiqh Ibadah, Yogyakarta: CV. Deepublish.
Pekan Ketiga	Peserta didik peserta didik dapat membuat karya teks do’a pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.	Pembelajaran berbasis produk	4. Lingkungan alam.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a, pembacaan al- Qur’an surah/ ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

2. Kegiatan Inti

1) Pertemuan Pertama : Inkuiri

- Mengisi arti kata *Q.S. al-Anbiyā’/21: 30* dan *Q.S. al-A’rāf/7: 54*.
- Identifikasi masalah yaitu kandungan ayat *Q.S. al-Anbiyā’/21: 30* dan *Q.S. al-A’rāf/7: 54* dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji.
- Mengumpulkan data tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.

- Mengambil kesimpulan

2) Pertemuan Kedua : Diskusi

- Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
- Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota. Kelompok 1, hadis dan terjemahan mengenai penguasaan ilmu pengetahuan. Kelompok 2, kandungan hadis mengenai penguasaan ilmu pengetahuan. Kelompok 3, kategori manusia dalam mempelajari ilmu. Kelompok 4, nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.
- Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- Menyimpulkan hasil diskusi.
- Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.

3) Pertemuan Ketiga : Pembelajaran berbasis produk

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang karya teks.
- Membuat membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

3. Penutup

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

G. PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN KOMPETENSI / TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian sikap:

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan.

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan.

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membaca *Q.S. al-Anbiyā’/21: 30* dan *Q.S. al-A’rāf/7: 54*

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
Dst								

Keterangan:

1. *Makhārij al-ḥurūf*
2. *Ṣifat hurūf*
3. *Aḥkām al-ḥurūf*
4. *Aḥkām al-mad wa al-qaṣr*
5. *Murā’ah al-kalimah wa al-ayat*

Skor penilaiannya:

5 = sangat lancar

4 = lancar

3 = sedang

2 = kurang lancar

1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 25

Skor Minimal: 5

$$\text{Skor akhir} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2) Menghafal *Q.S. al-Anbiyā’/21: 30* dan *Q.S. al-A’rāf/7: 54*

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
Dst								

Keterangan:

1. *Makhārij al-ḥurūf*
2. *Ṣifat hurūf*
3. *Aḥkām al-ḥurūf*
4. *Aḥkām al-mad wa al-qaṣr*
5. *Tamām al Qira’at*

Skor penilaiannya:

3 = lancar

2 = kurang lancar

1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 15

Skor Minimal: 3

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

3) Penerapan hukum bacaan *gunnah*

Ayat	Hukum bacaan <i>gunnah</i>
Q.S. <i>al-Anbiyā'</i> /21: 30	أَنَّ
Q.S. <i>al-A'rāf</i> /7: 54	إِنَّ
	عَمَّ
	النَّهَارِ
	النُّجُومِ

Hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas sebagai berikut:

Hukum Bacaan	Kalimat
Q.S. <i>al-Anbiyā'</i> /21: 30	
<i>Mad tābi'i</i>	الَّذِينَ
<i>Mad jāiz munfaṣil</i>	كَفَرُوا إِنَّ
<i>Alif lām syamsiyyah</i>	السَّمَوَاتِ
<i>Alif lām qamariyyah</i>	وَالْأَرْضِ
<i>'Ikhfā</i>	رَتَقًا فَفَتَقْنَهُمَا
<i>Mad wājib muttasil</i>	النَّاءِ
<i>Izhar</i>	شَيْءٍ حَيٍّ
<i>Mad 'ariḍ li al-sukūn</i>	يُؤْمِنُونَ
Q.S. <i>al-A'rāf</i> /7: 54	
<i>Tafkhūm</i>	رَبِّكُمْ اللَّهُ
<i>'Ikhfā</i>	أَنَامَ عَمَّ
<i>Mad ṣilah qaṣīrah</i>	يُظَلِّلُنِي حَتَّى تَأْتِيَ
<i>Iqlab</i>	مَسْحَرَاتٍ يَا مَرْيَمُ
<i>Mad 'ariḍ li al-sukūn</i>	الْعَالَمِينَ

4) Peserta didik dapat menulis kaligrafi Q.S. *al-Anbiyā'*/21: 30 dan Q.S. *al-A'rāf*/7: 54 sesuai dengan ketentuan penulisan.

Rubrik Penilaian Kaligrafi:

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan:

1. Kebenaran tulisan , skor maksimal 30.
2. Ketepatan kaidah khat, skor maksimal 30.
3. Keindahan tulisan, skor maksimal 20.
4. Keindahan khat, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

- 5) Peserta didik dapat membuat karya teks do'a berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah. Karya tersebut ditulis pada kertas plano.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan:

1. Ketepatan tulisan do'a , skor maksimal 50.
2. Keindahan tulisan, skor maksimal 30.
3. Keindahan tampilan, skor maksimal 20.

Skor maksimal: 100

Mengetahui
Kepala Sekolah,



MURTINI, M.Pd
NIP. 19650504 198703 2 011

Jember, 13 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran,

SITI MARIA ULFA, M.Pd.I
NIP. 19810624 201412 2 00



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPNEGERI 7 JEMBER



Jalan Cendrawasih 22 Jember. 68118, Telp. 0331- 486475

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Shalat dan Dzikir Sebagai Pencegah Perbuatan Keji Dan Munkar

Satuan Pendidikan	: SMPN 7 JEMBER
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: VII (Tujuh)
Elemen	: Fiqih
Semester	: Ganjil
Pembelajaran	: Pertama
Alokasi Waktu	: 3 X Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Mampu mempraktikkan hakikat shalat dan dzikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar

B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

- a. **Tujuan Pembelajaran pekan pertama:**
Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.
- b. **Tujuan Pembelajaran pekan kedua:**
Melalui teknik pembelajaran teknik every one is teacher, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial..
- c. **Tujuan Pembelajaran pekan ketiga:**
Melalui pembelajaran berbasis praktik, peserta didik dapat mempraktikkan shalat dan zikir sebagai pecegah perbuatan keji dan munkar.

C. DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Gotong royong
4. Berkebinekaan Global
5. Bernalar kritis

D. SARANA PRASARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN / ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Periode Waktu Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Per sub Bab	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Pekan Pertama	Peserta didik dapat menghubungkan hakikat shalat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar	Inkuiri	1. LPMQ, 2019, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kementrian Agama RI.
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan shalat dan zikir	<i>Every one is teacher</i>	2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7, Jakarta: Kemendikbud RI.
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat mempraktikkan shalat dan zikir sebagai pecegah perbuatan keji dan munkar	Praktik	3. Zaenal Abidin, 2020. Fiqh Ibadah, Yogyakarta: CV. Deepublish. 4. Lingkungan buatan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan:

a. Apersepsi

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt. dalam Q.S. al'Ankabut/29:45. Guru memberikan pertanyaan Apa makna salat? Apa itu Zikir? Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan? Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan? dan Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar? Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan

b. Pendahuluan

- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan atau media lain.
- Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Peserta didik membaca ayat atau surah pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, posisi tempat duduk siswa, dan kerapihan pakaian.
- Peserta didik diberi motivasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan, materi, aktivitas pembelajaran, dan Teknik penilaian.
- Guru membentuk kelompok peserta didik

c. Pemantik Pemanasan

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari Infografis.
- Paparan menarik infografis akan membangun peta dan alur konsep yang akan

dipelajari di samping meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya

- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 3.1 yaitu respon terhadap pantun
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian factual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi.\
- Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 3.2.

2. Kegiatan inti

- a) Peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis Bab 3 menyajikan garis besar materi tentang hakikat salat dan zikir, salat untuk meraih ketakwaan dan menghindari
- b) Perilaku tercela, hikmah melaksanakan salat dan berzikir, dan mengamalkan salat lima Waktu dan zikir secara istikamah.
- c) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- d) Peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 3, Pantun Pemantik berisi pantun yang mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- e) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun tersebut.
- f) Guru mendorong peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang berisi tentang “Salat itu adalah tiang agama (Islam)”.
- g) Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan
- h) Sebagaimana pada table yang ada di buku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- i) Guru menyampaikan kata kunci pada topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan.
- j) Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- k) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Talab al’Ilm. Terdapat 3 metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

1) Pertemuan pertama: pembelajaran inquiry

- Identifikasi masalah yaitu hakikat salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari.
- Merumuskan hipotesis salat dan zikir adalah perintah Allah Swt.
- Mengumpulkan data tentang hakikat salat dan zikir dan hikmah melaksanakan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Mengambil kesimpulan.

2) Pertemuan kedua: pembelajaran teknik every one is teacher.

Langkah-langkah teknik pembelajaran every one is teacher sebagai berikut:

- Kertas/ kartu dibagikan kepada peserta didik, dan meminta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari keburukan dan menjalankan salat dengan istikamah.

- Kumpulkan kertas tersebut di acak, kemudian bagikan kembali kertas tersebut
- Dan pastikan kertas pertanyaan tadi tidak dibagikan kepada orang yang sama serta
- Meminta untuk membacakan sekaligus menjawab pertanyaannya.
- Meminta peserta didik untuk membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut.
- Setelah jawaban diberikan meminta kembali kepada peserta didik lainnya untuk melengkapi jawaban tersebut.
- Menyimpulkan hasilnya.

3) Pertemuan ketiga: model pembelajaran Langkah-langkah teknik praktik yaitu:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.
- Guru mempraktikkan secara langsung shalat dan zikir sebagai pecegah perbuatan keji dan munkar
- Peserta didik menirukan atau mempraktikkan shalat dan zikir sebagai pecegah perbuatan keji dan munkar .
- Secara berkelompok peserta didik shalat dan zikir sebagai pecegah perbuatan keji dan munkar di depan guru.

3. Penutup

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang pengalaman belajar hari ini. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa

G. PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN KOMPETENSI / TUJUAN PEMBELAJARAN

1) Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku.

Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda icon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

2) Penilaian Sumatif

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih. Sajian penilaian terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik..

3) Penilaian Formatif.

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Membuat peta konsep tentang hubungan salat dengan zikir ! Rubrik penilaiannya sebagaiberikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst.						

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.
2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.
4. Kata kunci, skor maksimal 20.
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

- b) Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai makna salat dan zikir. Rubrikpenilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst.					

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

- c) Membuat quote yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan Keji dan munkar dalam media sosial atau media lain.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Persiapan					
	Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk Penayangan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
Total Skor						

Keterangan penilaian:

- 1 = sangat tidak baik,
- 2 = tidak baik
- 3 = cukup baik,
- 4 = baik,
- 5 = sangat baik,

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
Skor Perolehan x 100

Skor Tertinggi

Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki pesertadidik.

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Jember, 21 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,

MURTINI, M.Pd
NIP. 19650504 198703 2 011

SITI MARIA ULFA, M.Pd.I
NIP. 19810624 201412 2 00

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang kondisi obyektif di SMPN 7 Jember.
2. Observasi tentang pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember.
3. Observasi tentang pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember.
4. Observasi tentang pemanfaatan lingkungan buatan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Murtini

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Ya benar, bukan hanya guru PAI saja yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, akan tetapi semua guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Apalagi sekarang SMPN 7 Jember menjadi salah satu sekolah Adiwiyata di Jember, otomatis sekolah menjadi nyaman dan enak dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan.
2.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Dengan diperolehnya sekolah Adiwiyata proses pembelajaran seharusnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru bisa menggunakan sumber belajar yang bervariasi, contohnya alam itu tadi supaya anak-anak tidak bosan belajar di kelas saja. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan ini memberikan pemahaman kepada siswa secara nyata, jadi siswa mudah mengaplikasikan materi yang dipelajari.
3.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP?	Dalam pemanfaatan lingkungan sosial, setiap hari sabtu ada pembelajaran di luar kelas sehingga mereka bersosialisasi antara POKJA (Kelompok Kerja) yang satu dengan yang lain, dalam POKJA itu mereka saling membantu. Misalnya POKJA sampah mereka sama-sama memilah sampah bersama-sama. Jadi mereka akan saling bersatu untuk melaksanakan semua program sekolah. Ini kan sosial ya, jadi yang berhubungan dengan masyarakat, kalo pada mapel PAI yang terjun langsung ke masyarakat itu menyalurkan zakat fitrah ke lingkungan sekitar sekolah. Terlebih dahulu anak-anak mengumpulkan zakat fitrah ke sekolah, kemudian kita bagikan zakat itu ke orang-orang yang berhak menerima yang tidak

		jauh dari sekolah.
4.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Dengan lolosnya SMPN 7 Jember menjadi sekolah Adiwiyata, jadi pastinya semua guru memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Lingkungan alamnya yaitu dengan mengajak anak-anak untuk merawat dan menjaga lingkungan alam di sekitar sekolah. Setiap hari Rabu dan Sabtu disini ada kegiatan sekolah Adiwiyata, mereka sudah terbagi dalam POKJA (Kelompok Kerja) masing-masing, ada POKJA sampah, kamar mandi dan lainnya. Anak-anak yang tidak terbagi dalam POKJA membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Jadi insyaAllah disini sudah tidak ada sampah yang berserakan, karena mereka diajarkan untuk memilah sampah masing-masing. Kalo untuk PAI, mereka diajak untuk ke luar kelas melihat ciptaan Allah seperti tumbuh-tumbuhan, kemudian membersihkan lingkungan sekolah kan termasuk “kebersihan sebagian dari iman” dan itu sunnah Rasul juga.
5.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Lingkungan buatan yang kita manfaatkan disini adalah musholla. Musholla biasanya dipakai untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Khususnya mata pelajaran PAI, guru memanfaatkan musholla untuk praktik sholat dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an). Jadi nantinya anak-anak langsung mempraktikkan materi tersebut di musholla.
6.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kalo dampak baiknya itu saat pembelajaran di luar kelas, mereka akan mudah berinteraksi dengan orang lain, dengan teman-temannya dan guru-guru bahkan dengan warga yang ada di sekitaran sekolah. Nggak hanya itu saja, setelah mereka memberikan zakat ke masyarakat yang ada di sekitaran sekolah itu mereka merasa senang karena bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Pernah saya tanya kepada siswa-siswa itu ya mereka ada yang kasihan kepada bapak-bapak dipinggir jalan menunggu penumpang becak, kemudian setelah diberi beras zakat itu bapak itu jadi senang. Orang itu senang, dan siswa yang memberikan juga ikut senang, ini kan melatih kepedulian siswa terhadap orang-orang terdekat. Jadi mereka secara tidak langsung akan belajar tentang peduli terhadap orang lain.
7.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Mengenai dampaknya anak-anak itu semakin tergerak hatinya untuk peduli pada lingkungan alam di sekitar sekolah. Mereka lebih merawat dan menjaga lingkungan itu, contohnya ya tidak membuang sampah sembarangan. Kalau terkait dengan pembelajaran, mungkin bisa jadi mereka lebih aktif dan semangat belajar di luar kelas ya, karena kalau di luar kelas bisa belajar di ruangan terbuka, tidak melulu di dalam kelas saja yang kesannya monoton

8.	<p>Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?</p>	<p>Kalau di musholla itu kan mereka mempraktikkan materi yang sedang dipelajari, misalnya praktik sholat dan materi-materi PAI lainnya. Kalau sudah dipraktikkan, otomatis mereka lebih mudah paham materi tersebut. Dan menurut saya anak-anak itu lebih senang kalau di bawa ke musholla, apalagi kalau siang hari dengan cuaca yang sangat panas, kalau di luar kelas kan lebih sejuk dan adem.</p>
----	--	--

Nama : Siti Maria Ulfa

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Musholla

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apakah benar guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?</p>	<p>Saya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, karena untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru harus banyak berinovasi. Tidak hanya media dan metode pembelajaran saja yang diperisipakan, akan tetapi juga sumber belajar.</p>
2.	<p>Bagaimana pendapat Ibu mengenai proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan itu bisa membuat siswa belajar secara luas dan luasannya tentunya. Karena mereka bisa belajar di ruangan terbuka dan tidak monoton, supaya siswa tidak bosan maka dari itu proses pembelajaran harus sesekali memanfaatkan lingkungan.</p>
3.	<p>Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP?</p>	<p>Dalam memanfaatkan lingkungan sosial, anak-anak diajak untuk menyalurkan zakat fitrah ke fakir miskin yang ada di kanan kiri sekolah, maksudnya ya di sekeliling sekolah yang tidak jauh dari sekolah. Seperti orang yang jualan di pinggir jalan, tukang becak dan orang-orang yang dianggap kurang mampu. Jadi kalau memanfaatkan lingkungan sosial itu tergantung pada materi yang akan dipelajari, ya seperti menyalurkan zakat ini belajar materi zakat secara nyata dan langsung. Selain belajar materi zakat, siswa juga akan belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka akan belajar peduli terhadap orang lain terutama kepada orang-orang pinggiran di sekitar mereka</p>
4.	<p>Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?</p>	<p>Lingkungan alam kita memanfaatkan alam yang ada di sekitar sekolah, seperti tumbuhan yang di halaman dan taman dan hewan yang kita pelihara seperti ikan di selokan yang kita manfaatkan sebagai kolam. Anak-anak saya ajak untuk belajar di luar kelas untuk menikmati suasana di alam terbuka. Kaitannya dengan PAI, ada materi tentang penciptaan alam semesta, kita nggak perlu repot-repot pergi keluar sekolah. Kita cukup memanfaatkan lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah, ya kaya halaman, taman. Lingkungan ini tidak akan ada kalo Allah tidak</p>

		menciptakannya. Secara tidak langsung, kita memberi pemahaman tentang alam semesta yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Ada lagi yang memanfaatkan lingkungan alam, di SMPN 7 Jember setiap hari Rabu dan Sabtu anak-anak diwajibkan untuk membersihkan lingkungan di sekitar sekolah, dibagi menjadi beberapa Kelompok Kerja, yaitu kamar mandi, sampah dan lainnya. Jadi anak-anak diajak untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah, membersihkan dan memilah sampah, karena disini juga ada pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampah. Anak-anak dididik untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah, itu kan termasuk alam juga ya.
5.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Sumber belajar yang dari lingkungan buatan yang kita manfaatkan itu musholla. Di musholla anak-anak mempraktikkan materi PAI secara langsung, seperti bab sholat. Saya juga sering mengajak anak-anak belajar di musholla untuk membahas materi yang sedang dipelajari, karena kata mereka kalau di kelas itu gerah dan terkadang mereka bosan, jadi mereka ingin belajar di luar kelas seperti di musholla yang sejuk dan adem. Musholla juga kita manfaatkan untuk sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah.
6.	Apa teknik yang digunakan Ibu dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Tekniknya itu tergantung materi yang akan dipelajari. Kalau lingkungan sosial ini kan kita kan memberikan atau menyalurkan zakat ke orang-orang sekitar, jadi ya kita melakukan kunjungan keluar sekolah. Jadi ya anak-anak belajar di luar sekolah. Nantinya akan dijadikan bahan renungan untuk siswa bahwa kita harus peduli kepada orang terdekat kita yaitu warga yang fakir miskin di sekeliling sekolah itu tadi.
7.	Apa teknik yang digunakan Ibu dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Teknik yang saya gunakan dalam memanfaatkan lingkungan alam ini dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Siswa saya ajak untuk keluar kelas, belajar secara langsung dengan memanfaatkan alam. Misalnya materi penciptaan alam semesta, kita memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka akan belajar secara langsung apa saja ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar sekolah ini, seperti tumbuhan, air dan masih banyak lagi.
8.	Apa teknik yang digunakan Ibu dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Teknik itu dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang kita pelajari. Seperti materi sholat, kita membutuhkan musholla sebagai tempat belajar jadi cara yang saya gunakan yaitu mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti di musholla. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Kalau sudah materi sudah disampaikan dilanjutkan oleh siswa mempraktikkan materi tersebut.

9.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Setelah saya perhatikan, dengan mengajak siswa untuk menyalurkan zakatnya secara langsung ke orang-orang yang ada di sekitar sekolah ini melatih siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Secara tidak langsung, sedikit demi sedikit kami memberi wejangan mereka untuk merubah karakter mereka. Dampaknya itu lebih ke perubahan sikap untuk peduli kepada orang lain. Apalagi kita memberikan zakat itu ke orang-orang sekitar sekolah, ada pedagang di depan sekolah, -tukang becak, mereka akan tau bahwa orang-orang di sekeliling kita itu patut untuk dipedulikan.
10.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kita bisa menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah merupakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa, selain udaranya yang sejuk mereka juga bisa belajar secara nyata apa yang akan dipelajari, jadi tidak monoton. Kalau siswa sudah nyaman dengan kegiatan pembelajaran maka siswa akan lebih mudah paham materi yang dipelajari. Mengenai dampak terhadap sikap, yaitu anak-anak akan lebih menjaga lingkungan paling tidak ya sampah. Yang kedua ini membentuk karakter tanggung jawab, di PAI kan juga ada materi tentang tanggung jawab dan kerja keras yang nantinya akan menjadi karakter bagi siswa. Awalnya mereka dituntut untuk menjaga dan memelihara alam, semakin kesini mereka semakin mempunyai tanggung jawab tersendiri untuk menjaga alam.
11.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Sebenarnya kalau saya melihat anak-anak, dengan membandingkan antara di dalam kelas dengan di luar kelas itu lebih senang belajar di luar kelas, contohnya di muhsolla ini yang menjadi lingkungan buatan. Karena kalau di kelas mereka terlalu jenuh, monoton ya dan ruangnya tertutup. Kalau di luar kelas mereka bisa belajar secara bebas di ruangan terbuka. Jadi meskipun tidak praktik sholat, terkadang saya juga mengajak mereka untuk belajar di luar kelas, supaya mereka tidak bosan. Yang menjadi dampak, kalau mereka belajar dengan senang dan nyaman, mereka akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
12.	Menurut pendapat Ibu, siswa lebih suka pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Sebenarnya kalau saya perhatikan, siswa itu lebih senang belajar di luar kelas karena di dalam kelas itu gerah ya, apalagi cuacanya kan sangat panas jadi mereka tidak konsentrasi. Jadi mereka lebih senang belajar di luar kelas selain mereka bisa belajar secara langsung, juga dapat meringankan kebosanan siswa.

Nama : Syahrowi

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Depan raung Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Ya benar, hampir semua guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang disukai oleh siswa, jadi dengan memanfaatkan lingkungan ini sangat tepat karena siswa bisa belajar secara leluasa di luar kelas.
2.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ini memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena mereka bisa belajar secara nyata materi yang sedang dipelajari.
3.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kalau pemanfaatan lingkungan sosial itu kita langsung terjun ke masyarakat, karena sosial kan berhubungan dengan orang banyak ya. Pada pelajaran PAI itu ada pada materi zakat, jadi kita menyalurkan zakat fitrah ke orang-orang di sekitar sekolah. Dalam pelaksanaannya itu siswa terlebih dahulu mengumpulkan zakat fitrah berupa beras ke pihak sekolah, kemudian kita salurkan secara bersama-sama ke lingkungan sekitar sekolah, ada tukang becak, orang-orang yang kurang mampu, pokoknya membagikan zakat itu ke orang yang berhak menerima.
4.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Anak-anak saya bawa ke luar kelas, ya mereka belajar di alam terbuka sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya materi tentang penciptaan alam semesta, dalam penyampaian materi itu saya mengajak mereka belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Jadi bisa melihat secara langsung contoh-contoh dari ciptaan Allah, seperti pohon, langit dan lainnya. Tidak hanya itu saja, saya juga mengajarkan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah dengan cara membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Apalagi SMPN 7 itu wajib bersih, tidak boleh kotor. Jadi ya anak-anak diajarkan untuk selalu membersihkan lingkungan sekitar sekolah, dengan tidak membuang sampah sembarang, tidak boleh menginjak rumput.
5.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Lingkungan buatan kita memanfaatkan musholla sebagai tempat belajar siswa. Musholla itu kita gunakan untuk mempraktikkan materi yang sedang dipelajari, misalnya praktik sholat. Jadi disana kita langsung membimbing anak-anak bagaimana tata cara sholat, baik sholat wajib maupun sunnah. Selain itu mereka juga bisa membaca Al-Qur'an, sholat

		dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di musholla.
6.	Apa teknik yang digunakan Bapak dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Untuk teknik yang digunakan yaitu karyawisata. Siswa dan guru melakukan pembelajaran di luar sekolah atau bisa dikatakan berwisata ya. Dengan tujuan siswa bisa mendapat pelajaran setelah mereka terjun langsung memberikan zakat ke masyarakat Jadi siswa akan belajar tentang peduli kepada orang lain, bersyukur dan masih banyak lagi.
7.	Apa teknik yang digunakan Bapak dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Lingkungan alam ini kan kita memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, jadi kita melakukan pembelajaran di luar kelas. Misalnya materi ciptaan Allah, Mereka kita ajak keluar kelas dengan melihat langsung ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar sekolah, ya alam itu tadi seperti air, tanah, langit, tumbuhan dan banyak lagi. Itulah yang membuat siswa mudah memahami materi, karena mereka belajar dengan melihat secara langsung apa yang mereka pelajari.
8.	Apa teknik yang digunakan Bapak dalam memanfaatkan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Teknik ataupun cara yang saya gunakan itu mengajak siswa untuk keluar kelas, ya di musholla. Jadi kita melakukan proses belajar di luar kelas. Cara yang saya gunakan ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari, seperti materi sholat. Di musholla itu nantinya saya menyampaikan tata cara sholat yang benar, mulai dari rukun hingga syarat sah dan wajib, kalau sudah menyampaikan materi itu kemudian siswa ini mempraktikkan sholat, saya tinggal menilai apa yang mereka praktikkan.
9.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Dengan memberikan zakat kepada mereka yang membutuhkan secara langsung ini akan membangun karakter peduli. Tidak hanya itu, dengan memberikan zakat itu kita akan membantu fakir miskin agar mereka juga dapat merasakan kebahagiaan di hari raya. Kami mengajak mereka untuk menyalurkan zakat secara langsung supaya anak-anak itu mengerti bahwa masih banyak orang-orang yang membutuhkan kita.
10.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Banyak sekali dampak baiknya, terutama itu anak-anak bisa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena mereka mempelajarinya secara nyata. Kalau sudah melihat secara nyata maka anak-anak akan paham apa yang dipelajari. Kemudian kalo belajar di luar kelas apalagi melihat alam secara langsung itu lebih sejuk dan kata mereka itu bosan kalau belajar di ruang kelas saja. Kalo karakter atau sikapnya mereka lebih menjaga lingkungan sekolah, tidak merusak dan harus merawat.
11.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Anak-anak lebih mudah memahami materi yang sedang kita pelajari, karena mereka kan mempraktikkan secara langsung. Mereka juga lebih senang belajar di luar kelas seperti di musholla,

		karena kalau di kelas dengan cuaca sekarang ini yang sangat panas, mereka itu gerah yang nantinya menjadi tidak nyaman dan tidak konsentrasi dalam belajar. Jadi kita alihkan belajar ke musholla dengan tujuan mereka nyaman dalam belajar, kalau sudah nyaman materi yang dipelajari akan mudah masuk ke siswa.
12.	Menurut pendapat Ibu, siswa lebih suka pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Ya lebih senang belajar di luar kelas, karena merTeknik ataupun cara yang saya gunakan itu mengajak siswa untuk keluar kelas, ya di musholla. Jadi kita melakukan proses belajar di luar kelas. Cara yang saya gunakan ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari, seperti materi sholat. Di musholla itu nantinya saya menyampaikan tata cara sholat yang benar, mulai dari rukun hingga syarat sah dan wajib, kalau sudah menyampaikan materi itu kemudian siswa ini mempraktikkan sholat, saya tinggal menilai apa yang mereka praktikkaneka merasa bosan dengan suasana monoton di dalam kelas. Maka dari itu guru harus punya inovasi untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu mereka juga senang belajar di luar kelas karena bisa belajar secara langsung materi yang diajarkan oleh guru. Mislanya di musholla, mereka bisa mempraktikkan secara langsung materi sholat.

Nama : M. Fatyh

Jabatan : Siswa Kelas IX

Tempat : Depan Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Ya benar, Bu Maria dan Pk Syahrowi kadang mengajak kita belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan.
2.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kalau pemanfaatan lingkungan sosial itu kita ada pada materi zakat, jadi kita disuruh mengumpulkan beras zakat fitrah dulu ke sekolah, terus kita bagi-bagi ke orang di pinggir jalan, orang yang jualan di depan sekolah, jadi langsung membagikan zakat itu ke orang yang nggak mampu.
3.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Bu Maria biasanya mengajak kita belajar di luar kelas, kaya di halaman, di taman. Kita kan bisa belajar sambil menikmati suasana alam ya, kan pohon dan tumbuhan itu kan alam, terus ada juga ikan. Terus disini kan juga ada itu kita diajarkan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar sekolah, contohnya dilarang mencabut dan merusak tumbuhan sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, terus kalo ada sampah berserakan kita harus mengambil sampah itu kemudian dibuang

		ditempatnya. sampah
4.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Bu Maria mengajak kita ke musholla untuk mempraktikkan materi sholat. Nggak hanya praktik aja, kadang kita juga belajar di musholla karena kalau di kelas terus itu bosan. Di musholla kita juga melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Qur'an bersama-sama.
5.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Waktu kita diajak menyalurkan zakat secara langsung itu seneng banget bisa membantu orang lain. Kita bisa meringankan beban mereka, selain itu kita juga belajar untuk saling peduli ke orang sekitar.
6.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Dampak untuk kita itu kita bisa lebih menjaga dan merawat lingkungan alam dengan selalu rajin membersihkan lingkungan di sekitar sekolah contohnya mengambil sampah yang berserakan terus memilahnya. Biasanya Bu Maria itu mengajak kita untuk belajar di luar kelas dengan melihat alam, jadi bisa belajar dengan menikmati udara yang sejuk gitu mas, daripada di kelas yang sangat gerah jadi nggak konsentrasi. Kalo kita konsentrasi kan jadinya mudah masuk materi yang dipelajari.
7.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Belajar di luar kelas seperti di musholla ini saya seneng, soalnya kalau di kelas itu <i>sumpek</i> . Jadi saya lebih mudah paham materi yang dipelajari. Terus kalau di musholla itu kita praktik langsung, praktek sholat jadi lebih mudah paham aja
8.	Kamu lebih senang pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Lebih senang di luar kelas, karena di dalam kelas itu gerah apalagi cuacanya sangat panas jadi tidak konsentrasi. Kalau di luar kelas kan enak, cuacanya sejuk kemudian di runagn terbuka dan bisa belajar langsung jadi materi pelajarannya itu mudah dipahami.

Nama : Athaya Jerolin

Jabatan : Siswa Kelas VII

Tempat : Depan Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Iya benar mas, biasanya kita belajar di muhsolla pokoknya di luar kelas.
2.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kita diajak sama guru PAI untuk memberikan beras zakat fitrah ke orang-orang yang membutuhkan, yang ada di sekitar sekolah. Jadi kita bisa ikut langsung menyalurkan zakat itu, ke tukang becak, ke warga yang kurang mampu. Kita bareng-bareng ada yang membagi di barat sekolah, ada yang di depan sekolah dan ada yang di timur sekolah
3.	Bagaimana pemanfaatan	Kalo pemanfaatan lingkungan alam kita itu ya

	lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, ya belajar keluar kelas di halaman sekolah, melihat alam secara langsung. Terus setiap hari Rabu dan Sabtu kita itu ada kegiatan semacam bersih-bersih lingkungan sekolah, terus kita itu harus membuang sampah sesuai jenis sampah, harus bersih pokoknya. Nggak boleh mencabut dan menginjak tumbuhan juga
4.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kita biasanya belajar di musholla, misalnya bab sholat ya kita praktik sholat. Di musholla kita diajarkan tata cara sholat dengan benar. Nggak hanya itu, di musholla kita juga melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama juga di musholla.
5.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kita memberikan zakat itu kan kepada pedagang di sekitar sekolah, mereka itu senang waktu kita beri zakat itu jadi saya yang memberi juga ikut senang. Seneng bisa bantu mereka, banyak orang yang masih membutuhkan kita. Jadi kita harus saling peduli terhadap sesama.
6.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kalo dampaknya kita bisa lebih menjaga lingkungan alam, contohnya memilah sampah sesuai dengan jenis sampah, rajin menyiram tanaman dan mencabuti rumput. Jadi alam itu harus dijaga dan dirawat. Terus kalau belajar di lingkungan alam itu lebih seger aja, kelihatan lebih <i>fresh</i> . Kita bisa lebih leluasa, bisa menghirup udara segar dan lebih tenang belajar jadi kita bisa mudah paham materi yang dipelajari.
7.	Apa dampak dari pemanfaatan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dan dalam pembelajaran PAI dan BP?	Kalo kita itu lebih suka belajar di luar kelas, kayak di musholla. Kalau di kelas itu <i>sumuk</i> (gerah) jadi anak-anak itu banyak yang rame. Biasanya di kelas kan hanya belajar materi saja, tapi kalau di musholla itu kita langsung mempraktikkan, jadi lebih mudah paham materi yang dipelajari.
8.	Kamu lebih senang pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Kalau saya lebih senang belajar di luar kelas, kayak di muhsolla gitu. Karena kita bisa belajar dan mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan oleh guru. Terus kalau di kelas itu cepat bosan, apalagi anak-anak itu banyak yang rame jadi sulit paham materi pelajaran.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMPN 7 Jember
2. Profil SMPN 7 Jember
3. Struktur organisasi SMPN 7 Jember
4. Visi dan Misi SMPN 7 Jember
5. Data guru dan jumlah siswa SMPN 7 Jember

6. Dokumen dan foto kegiatan proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 7 Jember
7. RPP mata pelajaran PAI dan BP SMPN 7 Jember



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Murtini Kepala SMPN 7 Jember



Wawancara dengan Ibu Maria Guru PAI



Wawancara dengan Bapak Syahrowi Guru PAI



Wawancara dengan Fatyh Siswa kelas IX SMPN 7 Jember

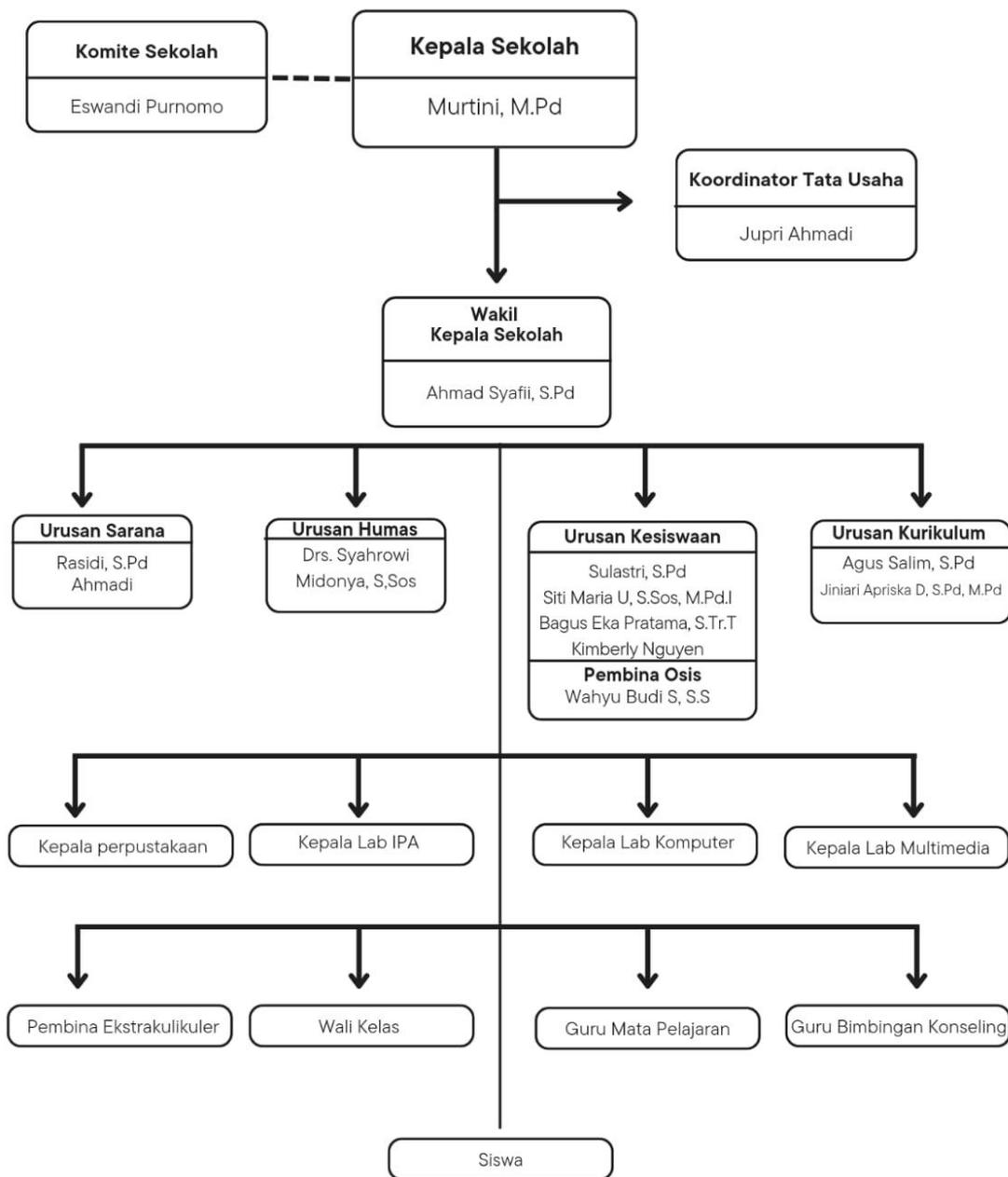


Wawancara dengan Athaya Siswa kelas VII SMPN 7 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 7 Jember

Tahun Ajaran 2023/2024



Nomor : B-5435/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 7 Jember

Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181248
Nama : MOCH. IRSYAD PRASETYO HAD
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 7 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Murtini, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

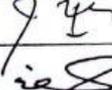
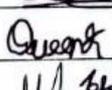
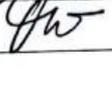
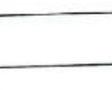
Jember, 06 Februari 2024



Wakil Dekan,
Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER**

NO.	HARI, TANGGAL PENELITIAN	JENIS PENELITIAN	PARAF
1.	Jum'at, 23 Februari 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	Kamis, 29 Februari 2024	Wawancara kepada Guru PAI Bu Maria	
3.	Kamis, 29 Feb 2024	Wawancara kepada Guru PAI Pak Syah Roudi	
4.	Jum'at, 1 Maret 2024	Wawancara kepada siswa Athalla	
5.	Rabu, 6 Maret 2024	Wawancara kepada siswa M Fatyhi	
6.	Rabu, 6 Maret 2024	Wawancara kepada petugas TU tentang data - data sekolah	
7.	Jum'at, 29 Maret 2024	Wawancara kepada Kepala sekolah	
8.	Jum'at, 29 Maret 2024	Observasi dan Dokumentasi Pemanfaatan lingkungan dan Pemb. PAI	
9.	Senin, 1 April 2024	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	
10.			
11.			
12.			

Jember, 1 April 2024

Kepala SMPN 7 Jember



Murtini, M.Pd

NIP. 19650504 198703 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

KECAMATAN PATRANG

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Jember



SURAT KETERANGAN
No : 422/ 083 /310.01.205.23892/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **MURTINI, M.Pd**
N I P : 19650504 198703 2 011
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : MOCH. IRSYAD PRASETYO HADI
N I M : T20181248
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul :

"Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pengerti di SMPN 7 Jember "

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember dari Tanggal 23 Februari s.d. 30 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 1 April 2024
Kepala Sekolah

MURTINI, MPd.
NIP. 19650504 198703 2 011



BIODATA PENULIS

A. Data Diri

Nama : Moch. Irsyad Prasetyo Hadi
NIM. : T20181248
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Agustus 1999
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Perum Bumi Tegal Besar Blok DM 23,
: Kel. Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember
Email : muhammadirsyad753@gmail.com
No. Telp : 087758301979

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patrang
2. SDN 01 Sumbersari
3. PP. Baitul Arqom Balung
4. PP. Baitul Arqom Balung
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Kesenian PP. Baitul Arqom Balung
2. Anggota Unit Kegiatan Olahraga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember